

**MANAJEMEN KURIKULUM AHLUSSUNNAH WAL  
JAMA'AH (ASWAJA) DI MI MA'ARIF NU 03 PASIR KIDUL  
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**CINTIA NUR AISAH  
2017401031**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya  
Nama : Cintia Nur Aisah  
NIM : 2017401031  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Manajemen Kurikulum Aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

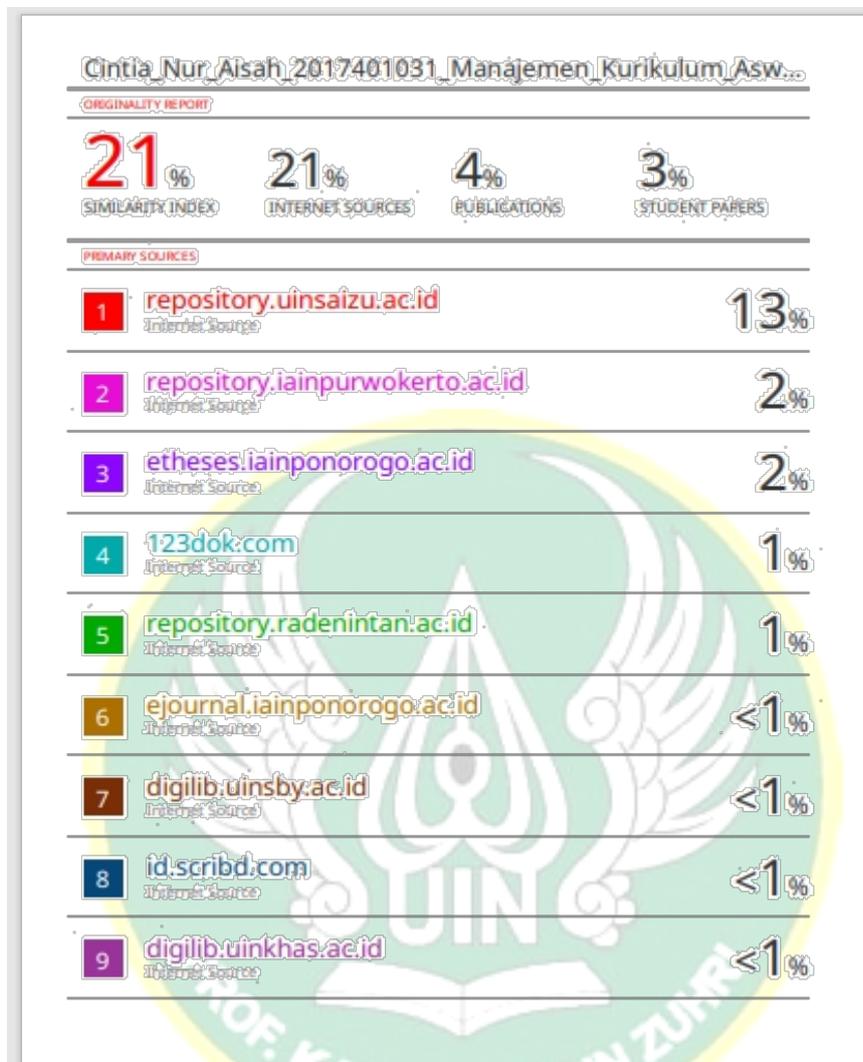
Purwokerto, 3 September 2024

Saya yang Menyatakan



Cintia Nur Aisah  
NIM: 2017401031

## HASIL TURNITIN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**MANAJEMEN KURIKULUM AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH (ASWAJA) DI MI MA'ARIF NU  
03 PASIR KIDUL, KECAMATAN PURWOKERTO BARAT, KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Cintia Nur Aisah (NIM 2017401031) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Senin, 23 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang dewan penguji skripsi.

Purwokerto, 1 Oktober 2024

Disetujui oleh:

**Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing**

**Penguji II/Sekretaris Sidang**

**Ahmad Sahnan, S.Ud, M.Pd.I**  
NIP. 199103132023211030

**Yosi Intan Pandini G., M.Pd**  
NIP. 198603152019032014

**Penguji Utama**

**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I**  
NIP. 197110212006041002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. M. Misbah, M.Ag.**

NIP. 197411162003121001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Cintia Nur Aisah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Seelah melakukan bimbingan, tesah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Cintia Nur Aisah  
NIM : 2017401031  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Kurikulum Aswaja di MI Ma'arif NU/03 Pasi Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Purwokerto, 03 September 2024

Pembimbing,

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I  
NIP. 199103132023211030

**MANAJEMEN KURIKULUM AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH  
ASWAJA DI MI MA'ARIF NU 03 PASIR KIDUL,  
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT, KABUPATEN BANYUMAS**

CINTIA NUR AISAH  
NIM. 2017401031

**ABSTRAK :** Pendidikan memiliki tujuan dasar berupa perubahan yang diinginkan dan diusahakan dalam proses pendidikan, baik sikap maupun tingkah laku peserta didik dalam kehidupan maupun bermasyarakat sehingga dapat tercapai perubahan yang positif dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, madrasah menerapkan manajemen kurikulum aswaja guna untuk meningkatkan prestasi akademik, dan mengembangkan karakter islami yang berpedoman pada ahlussunnah wal jamaah. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Subjeknya meliputi kepala madrasah, guru dan siswa. Data penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan triangulasi. Dan uji keabsahan datanya menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum aswaja sudah tergolong baik, di buktikan dengan adanya perencanaan yang matang seperti ditetapkannya perumusan tujuan Pelajaran, isi atau bahan, strategi pelaksanaan, dan penilaian. Pengorganisasian manajemen kurikulum aswaja sudah terstruktur dengan baik, dalam hal ini melibatkan struktur organisasi dengan kepala madrasah sebagai penanggung jawab pelaksana dan dibentuknya tim pengembangan kurikulum. Pelaksanaan manajemen kurikulum aswaja telah tersusun dan terarah, dalam hal ini meliputi : Menyusun silabus dan RPP, penilaian dan metode pembelajaran. Evaluasi manajemen kurikulum aswaja dilaksanakan setiap tahun dua kali yaitu dilaksanakan pada awal tahun ajaran dan akhir tahun ajaran. Dalam evaluasi terdapat dua jenis penilaian yaitu tes tertulis dan tes praktek.

**Kata Kunci :** Manajemen, Kurikulum, Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (Aswaja)

**AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH ASWAJA CURRICULUM  
MANAGEMENT AT MI MA'ARIF NU 03 PASIR KIDUL,  
WEST PURWOKERTO DISTRICT, BANYUMAS DISTRICT**

CINTIA NUR AISAH  
NIM. 2017401031

**ABSTRACT:** Education has a basic goal in the form of changes that are desired and sought in the educational process, both in the attitudes and behavior of students in life and in society so that positive changes can be achieved in various aspects of life. Therefore, madrasas implement aswaja curriculum management in order to improve academic achievement and develop Islamic character that is guided by ahlussunnah wal jamaah. The research method that the author uses is a type of qualitative research. The subjects include madrasa heads, teachers and students. Research data obtained through interview techniques, observation and documentation. To analyze the data, researchers used triangulation. And test the validity of the data using Miles and Huberman. The results of this research show that the Aswaja curriculum is considered good, proven by careful planning such as the formulation of lesson objectives, content or materials, implementation strategies, and assessment. The organization of Aswaja curriculum management is well structured, in this case involving an organizational structure with the head of the madrasah as the person responsible for implementing it and the formation of a curriculum development team. The implementation of the Aswaja curriculum management has been structured and directed, in this case including: Preparing the syllabus and lesson plans, assessment and learning methods. Aswaja curriculum management evaluation is carried out twice every year, namely at the beginning of the school year and at the end of the school year. In evaluation, there are two types of assessment, namely written tests and practical tests.

**Keywords:** Management, Curriculum, Curriculum Ahlussunnah wal jama'ah (Aswaja)

## MOTTO

طَهَا أَوْسَا الْأُمُورَ خَيْرٌ

"Sebaik-baik persoalan adalah sikap-sikap moderat"

(H.R. Bukhari Muslim)<sup>1</sup>



---

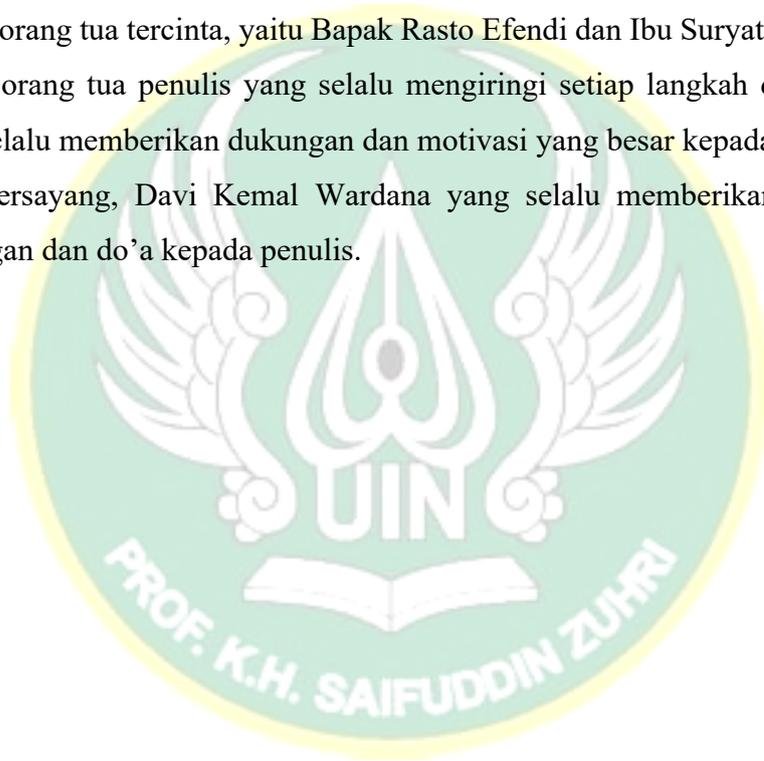
<sup>1</sup> Faelasup, Islam dan Moderasi Beragama Dalam Perspektif Hadist, *TAHDIS*, 2021, Vol 12, No 1, hlm 63-74.

## PERSEMBAHAN

*Bismillāhirrahmānirrahīm.*

*Alḥamdulillāhirabbil'ālamīn*, terhadap proses yang telah dilalui segala Syukur kehadiran Alloh S.W.T yang telah memberikan nikmat karunia serta pertolongan yang tiada henti hingga saat ini, sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Dengan tulus, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Rasto Efendi dan Ibu Suryati Susilawati, selaku orang tua penulis yang selalu mengiringi setiap langkah dengan do'a serta selalu memberikan dukungan dan motivasi yang besar kepada penulis.
2. Adik tersayang, Davi Kemal Wardana yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a kepada penulis.



## KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhirabbil’ālamīn, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa pula shalawāt serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. keluarga, sahabat serta para pengikutnya. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala ketulusan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi M.Pd.I., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. M.A. Hermawan, M.S.I., Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A 2020).
8. Ahmad Sahnun, S. Ud., M.Pd.I, Dosen pembimbing skripsi dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan serta bantuan dalam penelitian dan penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Surtinah S.Pd.I, M.Pd, Kepala Madrasah di MI Ma’arif NU 03 Pasir Kidul.
11. Imam Wibowo S.Pd.I, Guru kelas V di MI Ma’arif NU 03 Pasir Kidul.

12. Slamet Riyadi S.H, Guru mata Pelajaran agama di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul.
13. Seluruh Bapak dan Ibu Guru MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.
14. Abah Bahaudin Najmuddin, Ibu anisatuzahro dan segenap keluarga besar pondok Pesantren Assa'idiyah yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Bapak Lukni S.Pd dan seluruh guru MA Syamsul Huda yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
16. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Rasto Efendi dan Ibu Suryati Susilawati, selaku orang tua penulis yang selalu mengiringi setiap langkah dengan do'a serta selalu memberikan dukungan dan motivasi yang besar kepada penulis.
17. Adik tersayang, Davi Kemal Wardana yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a kepada penulis.
18. Bagi keluarga yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'a. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
19. Teruntuk teman sekaligus sahabat Vara Yulianita Putri S.Pd, Yarti S.Pd, Hanifa Ulil Muflihah S.Sos, Amelia Khanza S.Pd terima kasih selalu menemani, selalu mensupport dan mendo'akan penulis sampai skripsi ini selesai, terima kasih banyak
20. Teman-teman satu angkatan 2020 khususnya kelas MPI A yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Dengan penuh keyakinan peneliti berdo'a, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya kepada kalian semua dan membalas

kebaikan yang telah kalian berikan dengan balasan yang jauh lebih baik dan pahala yang berlipat ganda. Aamiin

Purwokerto, 20 Agustus 2024

Penulis.



**Cintia Nur Aisah**  
**NIM. 2017401031**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HASIL TURNITIN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum.....	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Fungsi Manajemen .....	13
3. Pengertian Kurikulum .....	22
4. Komponen Kurikulum .....	24
B. Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (Aswaja) .....	25
1. Pengertian Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (Aswaja).....	25
2. Tujuan Ahlussunnah wal jama'ah (Aswaja) .....	27
3. Ruang Lingkup Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja).....	28
4. Pengembangan Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) .....	28
C. Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) .....	30
1. Perencanaan Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja).....	30

2.	Pengorganisasian Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) .....	35
3.	Pelaksanaan Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) .....	35
4.	Pengawasan Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) .....	36
5.	Evaluasi Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) .....	36
D.	Penelitian Terkait .....	38
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	42
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C.	Subjek dan Objek Penelitian .....	43
D.	Metode Pengumpulan Data .....	45
E.	Metode Analisis Data .....	48
F.	Uji Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A.	Penyajian Data .....	51
1.	Perencanaan manajemen kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) .....	51
2.	Pengorganisasian manajemen kurikulum aswaja .....	55
3.	Pelaksanaan manajemen kurikulum aswaja .....	57
4.	Evaluasi Manajemen Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama;ah (Aswaja) .....	60
B.	Analisis Data .....	62
1.	Perencanaan Manajemen Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) .....	62
2.	Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah (aswaja) .....	63
3.	Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) .....	65
4.	Evaluasi Manajemen Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) .....	68
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>70</b>

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
C. Kata Penutup .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mencapai perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik agar dapat berkontribusi dalam masyarakat. Kurikulum diperlukan dalam mencapai tujuan Pendidikan karena telah dibuat sesuai dengan norma dan standar yang relevan. Kurikulum merupakan dasar dan alat penting dalam mencapai tujuan pendidikan serta sebagai panduan dalam menyusun program pendidikan. Demikian, manajemen kurikulum perlu diterapkan dengan tepat di lembaga pendidikan guna meningkatkan mutu pengajaran dan mutu siswa. Keberhasilan sebuah pendidikan dapat dinilai dari implementasi manajemen kurikulum yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Untuk menggaris bawahi pentingnya pendidikan, telah dilakukan upaya untuk memasukkan pendidikan formal bagi siswa penyandang disabilitas ke dalam lingkungan sosial masyarakat. Langkah ini diambil pemerintah untuk menerapkan kurikulum muatan lokal. Namun, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh kurikulum aswaja dalam perkembangannya. Salah satu isu utama adalah bagaimana menggunakan kurikulum ini dengan cara yang benar-benar bermanfaat bagi anak-anak. Pertimbangan agama sama pentingnya bagi pertumbuhan rohani siswa seperti halnya pertimbangan budaya. Oleh karena itu, perlu menetapkan pertimbangan agama untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam menjalankan keyakinannya sesuai dengan keinginannya. Hal ini bertujuan agar pengenalan dan penanaman kegiatan keagamaan dapat dilakukan dengan wajar baik di rumah maupun di lingkungan lembaga. Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang mematuhi tujuan dan standar pendidikan menjadi penting.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Mita Septiani, Dede Dwiansyah Putra. "Penerapan Blended Learning Pada Mata Kuliah Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 5 No 1, 2020, hlm 96-107

<sup>2</sup> Hasan Hariri, dkk, "Implementasi Muatan Lokal Aswaja Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.8, No.19, Oktober 2022, hlm 137-149

Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) adalah aliran atau pemahaman yang menganut maupun mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW serta mayoritas sahabat nabi. Dengan adanya perkembangan zaman yang begitu cepat, banyak sekali budaya asing yang masuk di Indonesia. Budaya asing tersebut dapat mendatangkan nilai-nilai pendidikan aswaja di beberapa daerah menjadi tersisihkan. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) harus diterapkan pada peserta didik. Hal tersebut guna untuk meningkatkan sikap moderat pada siswa, sehingga dapat menjadi generasi penerus yang toleran dan bermartabat.

Kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) yang telah lama dipraktikkan dalam dunia pendidikan Indonesia merupakan salah satu taktik yang digunakan oleh para pengelola sekolah. Karena kurikulum aswaja yang digunakan dalam proses pembelajaran bersumber dari potensi atau kekhasan daerah sekitar sekolah, maka kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) merupakan spesifikasi dari kurikulum nasional. Peningkatan mutu pendidikan madrasah agar unggul dan berdaya saing dapat pula didorong melalui kurikulum yang sesuai dengan kondisi daerah setempat dan memperhatikan keberagaman daerah.<sup>3</sup>

Dukungan ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) An-Nadliyah terhadap kurikulum muatan lokal menjadi bukti dukungan terhadap moderasi beragama di lingkungan pendidikan, khususnya madrasah. Di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul, kurikulum Aswaja menanamkan prinsip-prinsip moderasi melalui hal-hal berikut:

- a) Menanamkan nilai ketakwaan kepada Allah S.W.T guru mengajarkan siswa untuk beribadah kepada Allah S.W.T melalui jama'ah sholat dhuha dan jama'ah sholat dzuhur.
- b) Membiasakan siswa untuk membaca al-qur'an serta menghafal ayat-ayatnya. Pembiasaan ini dilakukan setiap pagi melalui tartil qur'an.

---

<sup>3</sup> Syukrianto, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Membentuk Karakter Lulusan Siswa SMA 2 Darul Ulum Rejoso Jombang," *Jurnal Mitra Manajemen*, no. 3, 2019, hlm. 268–282

- c) Guru mengajarkan siswa mengenai sejarah dan budaya melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI).
- d) Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangga terhadap tanah air indonesia, seperti diadakannya upacara bendera dan ikut serta memperingati hari besar nasional. Hal ini dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan pembangunan bangsa.
- e) Menanamkan nilai persatuan dan kesatuan, Dalam berbagai konteks, siswa mampu menumbuhkan rasa saling menghormati dan toleransi di antara seluruh komunitas agama. Pengajaran siswa tentang nilai Pancasila dan UUD 1945 telah dimasukkan ke dalam kurikulum melalui topik PKN untuk evaluasi yang terkait dengan kebangsaan.
- f) Berperilaku akhlak terpuji, dalam tema akhlak terpuji mengajarkan kita untuk saling membantu, saling menghormati dan disiplin. Hal ini termasuk dalam kelompok nilai-nilai pembelajaran moderat Aswaja. Hal tersebut masuk ke dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Para pengajar agama islam di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul tidak hanya mengajar siswa tentang agama islam saja, akan tetapi mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moderasi aswaja melalui metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek.

Pentingnya menanamkan nilai moderasi sejak dini, karena siswa dapat mengenang jasa para pahlawan , lambang dan simbol negara, serta dapat mengharumkan nama bangsa indonesia seperti tekun dalam belajar, taat beribadah kepada alloh s.w.t, toleransi, dan juga menanamkan sikap saling menghargai pendapat teman supaya dapat hidup rukun dalam madrasah, budayakan 3S (salam, senyum, sapa) agar menumbuhkan rasa harmonis dan menciptakan keseimbangan dalam madrasah.

Penerapan kurikulum aswaja dapat meningkatkan sumber daya manusia yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan daerah serta dapat mencegah daerah dari kehilangan tenaga kerja produktifnya. Tujuan umum dari program pendidikan muatan lokal adalah membekali peserta didik dengan pemahaman yang kuat tentang lingkungan sekitar serta sikap dan

perilaku yang mendukung dalam pengembangan kualitas sosial, sumber daya alam, dan budaya yang mendorong pembangunan daerah dan nasional.

Pembelajaran muatan lokal aswaja dalam pendidikan formal masih tergolong rendah. Akan tetapi di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul ini sudah bagus, hal ini dapat dilihat dari kualifikasi gurunya yang sangat baik. memiliki kelulusan yang baik dan strategi pembelajarannya juga sangat menarik seperti diadakannya pembelajaran yang sangat aktif guna untuk mengaktifkan siswa di dalam dan luar kelas. Menyiapkan alat peraga dan sumber belajar merupakan bagian dari pembelajaran aswaja di kelas. Sedangkan pembelajaran aswaja dilakukan di luar kelas seperti diadakannya pembacaan sholawat nabi, istighosah, wiridan, ziarah, ratiban, yasin, dan tahlil.

Pembelajaran aktif diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Guru harus mengajak siswa untuk belajar dengan cara yang interaktif, memotivasi, menyenangkan, menantang, dan asyik. Dengan menerapkan pembelajaran aktif, siswa dapat dilatih untuk berpikir mandiri dan kreatif selama proses belajar mengajar. Untuk memfasilitasi hasil belajar yang efektif dan efisien, hal ini juga dapat menumbuhkan lingkungan belajar mengajar yang lebih menyenangkan.

Tujuan dari penerapan mata pelajaran muatan lokal seperti aswaja di sekolah adalah untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) dan NU secara utuh kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami, menerima, dan berperilaku sosial baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Bagi sebagian satuan pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Ma'arif NU, ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) merupakan mata Pelajaran yang khusus. Mata pelajaran aswaja di sekolah bertujuan untuk melahirkan pribadi-pribadi yang tangguh, giat beribadah, cerdas, produktif, beretika, jujur, adil, disiplin, toleran, dan mampu memelihara kedamaian baik dalam lingkup pribadi maupun kemasyarakatan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Asep Saifudin, *Membumikan Aswaja* (Jakarta : Khalista,2012) hlm 7

Berdasarkan hasil dari observasi pendahuluan, yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Slamet Riyadi, selaku guru mapel agama pada hari rabu, 15 November 2023 pukul 09.00 WIB, di peroleh data bahwa manajemen kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Pada dasarnya perencanaan manajemen kurikulum merupakan rangkaian tindakan untuk masa yang akan datang. karena perencanaan manajemen kurikulum dilakukan di lembaga pendidikan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan kurikulum memiliki dua komponen, yaitu rencana pusat dan rencana yang dilaksanakan oleh madrasah atau lembaga. Rencana tingkat pusat terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan ajar, dan petunjuk pelaksanaan yang digunakan di sekolah. Sedangkan rencana kurikulum yang dianut oleh madrasah atau sekolah terdiri dari penyusunan kegiatan yang berupa rencana tahunan, rencana semester, dan rencana satuan pendidikan, serta penyusunan kurikulum bagi lembaga.

Pelaksanaan kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) dilaksanakan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses, dan memberikan umpan balik.

Pengorganisasian kurikulum aswaja meliputi Penetapan guru mata pelajaran, pencarian sumber dana dan bahan ajar, serta penyelenggaraan rapat internal madrasah dengan pengurus, kepala madrasah, tim pengembangan kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan merupakan beberapa tugas yang harus dilaksanakan dalam penyelenggaraan kurikulum Aswaja. Struktur ini sangat penting dan signifikan karena sumber daya manusia pada lembaga pendidikan sangat mempengaruhi kecepatan implementasi inisiatif kurikulum.

Setelah tahapan-tahapan tersebut di atas selesai, maka dilakukan tahap penilaian atau evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta

didik telah mencapai tujuan tertentu, menilai jalannya kurikulum, dan menentukan kinerja pembelajaran bagi guru.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti manajemen kurikulum Aswaja di MI Ma'arif NU 03 pasir Kidul, karena di MI tersebut telah menanamkan kemampuan siswa dalam mengamalkan tradisi-tradisi warga Nahdlatul Ulama (NU) di sekolah dasar. Maka dari itu, penulis mengambil judul " Manajemen Kurikulum Aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas”

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pengertian Manajemen Kurikulum**

Secara etimologi Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Sedangkan menurut terminologi manajemen merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan atau evaluasi.<sup>6</sup>

Menurut Ricky W. Griffin manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu .<sup>7</sup>

Menurut George F. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khusus, yakni terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Pada masing-masing bidang tersebut dapat digunakan baik dalam ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan. Hal tersebut guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

Menurut Rusman kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan atau kompetensi, isi, dan bahan Pelajaran serta

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Slamet Riya Idris, Sebagai Guru Mapel Agama, pada tanggal 15 November 2023

<sup>6</sup> John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta : Gramedia, 1986), hlm 372

<sup>7</sup> Ricky W Griffin, *Manajemen Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2014), hlm 3

<sup>8</sup> Furtasan Ali Yusuf, Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada : Depok, 2021), hlm 1-292

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan.<sup>9</sup>

Manajemen kurikulum merupakan suatu kumpulan pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis guna untuk mewujudkan tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum dilakukan untuk mencapai suatu keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan ruang lingkupnya seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan kerjasama antar kelompok manusia dalam organisasi pendidikan, supaya organisasi Pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan muatan serta materi pembelajaran yang ditentukan oleh daerah dan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah sebagai pedoman kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup>

Menurut Mulyasa kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah setempat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar.<sup>11</sup>

Kurikulum mengacu pada ajaran islam yang diajarkan oleh Nahdlatul Ulama (NU). Tujuan kurikulum Aswaja di lembaga pendidikan adalah untuk membantu siswa tumbuh menjadi orang yang mencintai Allah SWT, negara, dan diri mereka sendiri dengan standar moral yang tinggi. Kurikulum ini juga

---

<sup>9</sup> Furtasan Ali Yusuf, Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada : Depok, 2021), hlm 114-292

<sup>10</sup> Masduki Duryat, Muhamad Fajriansyah, *Manajemen Kurikulum Aswaja Membangun Karakter Peserta Didik Bersumber Dari Kearifan Lokal*, Penerbit Adab : Indramayu, Agustus 2023, hlm 65-162

<sup>11</sup> Siti Zulfah, *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren*, PT Arr rad Pratama, April 2023, hlm 41-82

berupaya untuk mendidik siswa tentang tradisi agama dan budaya NU sambil memperkuat pengajaran agama islam di sekolah.<sup>12</sup>

Kurikulum aswaja mencakup mata pelajaran seperti akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan islam, PKN, dan al-qur'an hadist.<sup>13</sup>

Kurikulum ini dibuat dengan mempertimbangkan kualitas masyarakat setempat. Sekolah bekerja sama dengan pengurus NU setempat dalam pengembangannya. Pengenalan kurikulum Aswaja ke sekolah dapat berkontribusi pada pengembangan generasi baru yang bermoral, patriotik, dan fasih dalam agama Islam.

Pengelolaan kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) menurut penulis merupakan suatu proses perencanaan dan pengaturan yang menentukan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

### 3. Manajemen Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (Aswaja)

Manajemen kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) merupakan program Pendidikan yang isi serta media penyampaiannya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan Pembangunan daerah. Isinya meliputi bahan Pelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan muatan lokal. Sedangkan media penyampaiannya yakni berupa metode dan sarana yang digunakan dalam penyampaian nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah (aswaja).

Berdasarkan PP Nomor 25 tahun 2000 mengenai pengembangan kurikulum diarahkan untuk menentukan potensi suatu daerah dengan maksimal. Langkah yang tepat untuk mengembangkan manajemen kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) yakni dengan menyusun mata Pelajaran muatan lokal (aswaja) di sekolah. Oleh karena itu, dinas

---

<sup>12</sup> Akbar Muharom Akbar, dkk, "Internalisasi Nilai Moderasi Islam Melalui Kurikulum Muatan Lokal Aswaja An-Nahdliyah Di MTs Raudlatut Thalabah Kediri," No. 1 (Juni 12, 2022): hlm. 8

<sup>13</sup> Alfaini, "Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dengan Bi'ah Lugowiyah 'Arabiyah," hlm. 8

Pendidikan di daerah perlu tim ahli profesional guna menyusun kurikulum muatan lokal yang siap diajarkan dan digunakan pada seluruh kalangan wilayah daerah tempat satuan Pendidikan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) merupakan pelaksanaan kegiatan Pendidikan yang didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang telah disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan Pendidikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan dalam penelitian, maka perlu adanya rumusan masalah yang akan di jadikan sebagai penelitian tersebut. Pada hal ini, penelitian mencoba merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana perencanaan Manajemen Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pengorganisasian Manajemen Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas?
4. Bagaimana evaluasi Manajemen Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Seperti yang tertera pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan Manajemen Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengorganisasian Manajemen Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi Manajemen Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas

#### **Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan wawasan, pengalaman serta sumber informasi dalam dunia Pendidikan. Serta dapat menghadapi berbagai persoalan mengenai manajemen kurikulum aswaja.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### 1. Bagi sekolah

###### a) Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan rujukan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum aswaja.

###### b) Bagi guru

Sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan manajemen kurikulum aswaja.

###### c) Bagi Siswa

Sebagai pengenalan nilai-nilai Ahlussunnah wal jama'ah kepada diri siswa supaya bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

###### d) Bagi Tim Pengembangan Kurikulum

Bagi Tim Pengembangan Kurikulum yaitu untuk panduan atau aturan-aturan bahan ajar bagi siswa.

e) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan penerapan mengenai manajemen kurikulum aswaja.

f) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi dalam penelitian khususnya penelitian manajemen kurikulum aswaja.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan pembahasan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, penyajian data dan pembahasan, serta penutup. Dari penyajian data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Dalam pendahuluan ini menggambarkan beberapa hal yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yakni terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang landasan teori yang menghubungkan penelitian yang dilakukan. Pada bab II ini berisi tentang manajemen kurikulum dan aswaja.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang penyajian data dan pembahasan penelitian yang terdiri dari sub manajemen kurikulum aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul.

Bab V, sebagai bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum

##### 1. Pengertian Manajemen

Menejemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi manajemen menurut para ahli mencakup hal-hal berikut:

Untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan, Stoner mendefinisikan manajemen sebagai tindakan pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengawasan terhadap upaya anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi tambahan.<sup>14</sup>

Agus Purwanto mendefinisikan manajemen sebagai tindakan mengorganisasikan, merencanakan, memimpin, dan mengatur sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>15</sup>

Para ahli berpendapat bahwa manajemen menggunakan kata "proses" dari pada menggunakan kata "seni". Karena seni manajemen menyiratkan bakat atau talenta individu. Di sisi lain, manajemen sebagai proses adalah pendekatan metodis terhadap pekerjaan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui proses manajemen, semua manajer perlu memperhatikan keahlian atau talenta khusus dalam melaksanakan tugas yang terkait. Mengingat ada manajer dan pemimpin yang baik pada lembaga Pendidikan dapat meningkatkan nilai tambah pegawai guna untuk meningkatkan produktivitas organisasi kepada jenjang yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

Pada dasarnya manajemen merupakan kerja sama antara individu

---

<sup>14</sup> Jamiludin Hasan, Ardin Umar, *Pengantar Manajemen*, Penerbit : Azka Pustaka, (April, 2023), hlm 2.

<sup>15</sup> Agus Purwanto, "Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, (November 6, 2020), No 3, hlm. 2

<sup>16</sup> Sulistiyowati Gandariyah Afkari, dkk, Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah, *Jurnal Ilmu Multi Disiplin*, 2022, Vol 1, No 2, hlm 500-501

dengan kelompok yang bertujuan untuk menentukan serta menjelaskan tujuan organisasi dengan melaksanakan tugas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan sebagai bagian dari manajemen.

Singkatnya, manajemen dapat didefinisikan sebagai tindakan pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengaturan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dan melibatkan orang lain dalam proses manajemen.

## 2. Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. POAC, yang merupakan singkatan dari *planning* (perencanaan), *organize* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *control* (pengendalian), merupakan istilah lain untuk peran manajerial ini.

Uraian fungsi manajemen meliputi:

### a. (*Planning*) Perencanaan

Perencanaan adalah proses menciptakan strategi atau serangkaian tujuan yang akan dicapai melalui evaluasi, analisis, identifikasi, dan metode perencanaan yang efektif. Perencanaan yang telah disusun dan terstruktur dengan tepat untuk mencapai tujuan perencanaan yang baik. Oleh karena itu, perencanaan merupakan tahap awal dari setiap prosedur yang telah dibuat untuk memperoleh hasil yang diinginkan.<sup>17</sup>

Dalam perencanaan terdapat elemen kunci yang berguna untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>18</sup>

Berikut adalah beberapa penjelasan mengapa persiapan itu penting:

---

<sup>17</sup> Ulil Albab, Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam, *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 5, 2021, No 1, hlm. 10

<sup>18</sup> Jessy Angelliza Chantica, dkk, Peranan Manajemen Pengawasan : Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm), *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, 2022, No 3, hlm 8

- 1) Penetapan tujuan: Membuat rencana dapat membantu mengidentifikasi tujuan yang spesifik dan terukur. Menetapkan tujuan yang terukur dan tidak ambigu dapat mempermudah orang untuk mencapai tujuan mereka.
- 2) Mencegah keputusan impulsif: Kita harus mencegah keputusan impulsif dengan mengatur kegiatan kita sebelumnya, karena hal ini dapat memberikan pengaruh yang tidak baik dalam kehidupan. Jadi, kita perlu mempertimbangkan sebuah keputusan atau tindakan sesuai dengan perencanaan yang tepat untuk membuat pilihan yang bijaksana.
- 3) Menghemat waktu dan sumber daya: Perencanaan yang matang dapat membantu menentukan tugas yang harus diselesaikan, serta bahan dan waktu yang dibutuhkan di setiap tahap. Dengan melakukan ini, waktu dan sumber daya dapat digunakan seefisien mungkin.
- 4) Koordinasi dan kerja sama: perencanaan membantu orang atau organisasi berkoordinasi dan bekerja sama satu sama lain. Setiap anggota kelompok dapat memahami tugas dan tanggung jawab mereka dengan strategi yang jelas. Hal ini dapat menghasilkan kontribusi yang berguna untuk mencapai tujuan bersama.

Sejumlah pedoman harus diperhatikan untuk mencapai perencanaan yang baik, termasuk:

- 1) Fleksibilitas: Perencanaan harus dapat beradaptasi untuk memperhitungkan segala hambatan dan perubahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan. Oleh karena itu, perencanaan harus cukup fleksibel untuk disesuaikan dengan keadaan yang berubah.
- 2) Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Semua pemangku kepentingan yang ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan harus dilibatkan untuk mencapai perencanaan yang sukses, karena hal ini dapat menghasilkan penerima rencana yang berkualitas. Pendapat dan komentar pemangku kepentingan yang relevan dapat berguna untuk

mengidentifikasi berbagai sudut pandang, mengatasi kesulitan, dan mendapatkan dukungan yang lebih luas.

- 3) Komunikasi yang efektif: Kunci perencanaan yang sukses adalah komunikasi yang efektif. Hal ini dapat dilakukan untuk memastikan bahwa setiap orang yang berpartisipasi dalam proses perencanaan menyadari tujuan, peran, dan tugas mereka, dan harus menghindari perselisihan yang dapat menghambat tujuan yang direncanakan.
  - 4) Evaluasi yang sering: Perencanaan dapat tetap terkini dan relevan dengan dipantau dan dievaluasi secara teratur. Penyesuaian sebelumnya perlu dilakukan, terutama pada waktu yang tepat.
  - 5) Pembelajaran dan inovasi : adanya sikap pembelajaran dan inovasi dapat meningkatkan dan membantu proses kualitas di masa depan.<sup>19</sup>
- b. *(Organizing)* Pengorganisasian

Proses menempatkan dan menyatukan individu, kelompok, dan sumber daya ke dalam suatu struktur yang telah terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Tugas dan tanggung jawab didelegasikan kepada orang atau kelompok selama pengorganisasian, wewenang dan hubungan kerja diciptakan, dan komunikasi serta arus informasi dikontrol dengan cermat.<sup>21</sup>

Dalam manajemen, pengorganisasian sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam banyak aspek kehidupan serta efisiensi dan efektivitas.<sup>22</sup>

Berikut ini membenarkan pentingnya organisasi:

---

<sup>19</sup> Cipta Pramana, *Dasar Ilmu Manajemen* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm.44.

<sup>20</sup> Jamrizal Jamrizal, "Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): hlm. 5.

<sup>21</sup> Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): hlm. 6.

<sup>22</sup> Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," Risalah, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): hlm. 7.

- 1) Kolaborasi dan koordinasi: pengaturan dapat memfasilitasi integrasi upaya beberapa orang atau kelompok dan koordinasi berbagai kegiatan. Akibatnya, koordinasi yang efisien antara anggota berbagai departemen atau kelompok dapat difasilitasi dengan mengalokasikan tugas dan sumber daya organisasi dengan tepat.
- 2) Pemanfaatan sumber daya yang optimal: Organisasi yang kompeten dapat memanfaatkan sumber dayanya secara efektif, yang meliputi tenaga kerja, waktu, dan material. Ini dapat membantu organisasi yang efisien dan sukses.
- 3) Menetapkan struktur organisasi yang jelas: Setiap kelompok dan individu dapat memahami tugas dan tanggung jawab spesifik mereka ketika ada kerangka kerja organisasi yang jelas.
- 4) Mengurangi konflik: Kebingungan tugas dan tanggung jawab serta konflik dapat dihindari dengan organisasi yang baik. Konflik dan ambiguitas dapat dikurangi dengan mendefinisikan secara jelas terhadap tanggung jawab atas tugas tertentu.<sup>23</sup>

Adapun prinsip-prinsip pengorganisasian yang efektif diantaranya yaitu :

- 1) Klarifikasi tugas dan tanggung jawab: Untuk mencegah kesalahan pemahaman saat menjalankan tugas, setiap orang atau kelompok harus memiliki pemahaman yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab mereka sendiri.
- 2) Fleksibilitas dan Kemampuan Beradaptasi: Bisnis harus mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan keadaan atau tuntutan dan cukup fleksibel untuk bereaksi terhadap perubahan lingkungan.

---

<sup>23</sup> Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (June 5, 2018): hlm. 6

- 3) Komunikasi yang Efektif: Rahasia organisasi yang dikelola dengan baik adalah komunikasi yang efektif. Anggota tim harus berkomunikasi secara terbuka, jelas, dan sering.
- 4) Evaluasi dan Peningkatan: Mengidentifikasi yang perlu ditingkatkan atau kelemahan dapat difasilitasi dengan melakukan penilaian rutin terhadap struktur organisasi dan kinerja individu atau anggota tim. Pengorganisasian dapat terus ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan melakukan penyesuaian yang diperlukan.
- 5) Kolaborasi dan Pemberdayaan: Tujuan kolaborasi dan pemberdayaan adalah untuk mendorong keterlibatan, pemberdayaan, dan kerja sama individu atau kelompok dalam organisasi yang sukses. Hal ini dapat memberikan ide-ide anggota tim untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.<sup>24</sup>

c. (*Actuating*) Pelaksanaan

Kegiatan aktual yang dapat dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat disebut implementasi. Agar tujuan dapat tercapai, sumber daya fisik dan manusia harus dimobilisasi dan diorganisasikan pada tahap ini.<sup>25</sup>

Berikut ini terdapat beberapa alasan mengenai pentingnya pelaksanaan dalam manajemen yaitu :

- 1) Melaksanakan rencana: Eksekusi manajemen memiliki kekuatan untuk mengubah rencana yang dibuat menjadi tindakan nyata. Strategi hanya manajemen melaksanakannya secara efektif. Jadi, langkah-langkah efektif untuk menjadi penerjemah yang terampil dalam praktik dapat ditemukan dalam eksekusi manajemen.
- 2) Mobilisasi sumber daya: Menggerakkan sumber daya manusia dan mengaturnya secara fisik adalah dua aspek implementasi. Karena

---

<sup>24</sup> Juhji, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): hlm. 2

<sup>25</sup> Juhji, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): hlm 9

kemampuannya untuk mengelola personel, jadwal, anggaran, dan mengawasi pemanfaatan fasilitas dan peralatan. Jadi, sumber daya yang optimal dapat dibuat dengan implementasi yang tepat.

- 3) Membangun koneksi dan kerja sama: implementasi memerlukan koordinasi antara departemen atau anggota tim. Pada titik ini, anggota yang saling menguntungkan dan ditujukan untuk meningkatkan kerja tim terkait erat dengan interaksi antara orang dan kelompok.
- 4) Mengatasi perubahan dan kesulitan: Selama implementasi, anggota tim dan individu harus mampu menghadapi perubahan atau masalah yang tidak terduga. Kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas sangat penting untuk menangani perubahan potensial.
- 5) Pemantauan kemajuan: Untuk memenuhi tujuan, pelaksana mungkin memerlukan pemantauan kemajuan. Pemantauan rutin memungkinkan untuk menemukan masalah atau ketidaksesuaian dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.<sup>26</sup>

Langkah-langkah yang terlibat dalam implementasi meliputi hal berikut:

- 1) Pengorganisasian dan pengaturan: sebelum dilaksanakannya sebuah tindakan hal yang perlu dilakukan dalam pengorganisasian khususnya memastikan bahwa sumber daya keuangan, material, dan manusia yang dibutuhkan siap dan tersedia. Untuk memastikan bahwa setiap orang menyadari kewajiban, tugas, dan tanggung jawab mereka.
- 2) Arahan dan pendelegasian: Memberikan arahan yang jelas kepada individu atau tim yang terlibat adalah tahap berikutnya. Ini memerlukan penggaris bawahan tujuan, persyaratan, dan kewajiban yang harus dipenuhi. Lebih jauh, tugas yang sesuai untuk

---

<sup>26</sup> Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," hlm. 6.

didelegasikan dapat diberikan kepada individu yang cakap dan berkualifikasi.

- 3) Dorongan dan motivasi: Mendorong tim yang bekerja pada implementasi sangat penting karena dapat membantu mereka merasa dihargai dan diakui atas prestasi mereka. Karena baik individu maupun kelompok kerja dapat mengalami peningkatan semangat kerja dengan motivasi yang benar.
- 4) Komunikasi yang Efektif: Komponen penting dari implementasi yang sukses adalah komunikasi yang terbuka dan jujur. Semua pihak yang terlibat harus mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Aliran informasi yang lancar memerlukan pembentukan saluran komunikasi yang efektif.
- 5) Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi: Selama implementasi, kemajuan akan dipantau dan evaluasi dilakukan. Pemantauan yang rutin akan memungkinkan masalah atau penyimpangan dapat terdeteksi dengan baik. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu kegiatan yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.<sup>27</sup>

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa prinsip guna untuk mencapai pelaksanaan yang efektif diantaranya yaitu :

- 1) Kepemimpinan yang Kuat: Untuk menginspirasi dan membimbing tim, diperlukan kepemimpinan yang kuat. Seorang pemimpin yang kompeten memberikan arahan, mendorong kelompok, dan mengartikulasikan visi.
- 2) Keterlibatan Tim: Melibatkan anggota tim dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dapat meningkatkan motivasi dan rasa kepemilikan. Tim yang terlibat secara aktif biasanya lebih berkomitmen untuk menyelesaikan tugas yang ada.

---

<sup>27</sup> Jenal Arifin, "Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru," 2022, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9, hlm 3

- 3) Kolaborasi dan Koordinasi: Kolaborasi yang efektif antara departemen yang terlibat dan anggota tim sangat penting untuk keberhasilannya. Koordinasi semua fase dipastikan oleh kerja tim yang kuat, pembagian tugas yang jelas, dan komunikasi yang efektif.
  - 4) Kemampuan Beradaptasi dan Fleksibilitas: Selama implementasi, perubahan yang tidak terduga mungkin terjadi. Kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas sangat penting untuk menangani perubahan tersebut. Kapasitas untuk berubah dengan cepat dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan akan menjamin penerapan yang sukses.
  - 5) Penghargaan dan Pengakuan: Salah satu cara paling signifikan untuk menginspirasi orang atau kelompok adalah dengan mengakui dan memberi penghargaan atas prestasi mereka. Jika sesuai, penghargaan dapat berupa pujian lisan, insentif finansial, atau kemajuan pekerjaan.<sup>28</sup>
- d. (*Controlling*) Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah penting dalam proses manajemen ketika kinerja organisasi dinilai untuk memastikan bahwa standar dan tujuan telah terpenuhi.<sup>29</sup>

Komponen penting dari manajemen organisasi adalah evaluasi. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai pentingnya evaluasi:

- 1) Penilaian Kinerja: Suatu organisasi dapat mengevaluasi kinerjanya. Evaluasi membantu mengidentifikasi perbedaan antara kinerja yang diharapkan dan kinerja aktual dengan membandingkan kinerja aktual dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area masalah dan menerapkan perbaikan yang diperlukan.

---

<sup>28</sup> Hilya Gania Adilah and Yaya Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1, 2021, hlm 6

<sup>29</sup> Faninda Novika Pertiwi, "Sistem Pengelolaan (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi) Laboratorium IPA SMP Negeri Di Ponorogo," *Kodifikasia* 13, no. 1, 2019, hlm 7

- 2) Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta: Data dan informasi dari evaluasi disediakan untuk mendukung pengambilan keputusan berdasarkan fakta. Manajer dapat membuat penilaian yang lebih baik tentang alokasi sumber daya dan penyesuaian ulang strategi organisasi dengan memeriksa data kinerja.
- 3) Mengukur Efektivitas dan Efisiensi: Penilaian membantu menentukan efektivitas dan efisiensi organisasi. Efektivitas difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi, sedangkan efisiensi berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia sebaik-baiknya. Evaluasi memberikan wawasan tentang sejauh mana suatu organisasi mencapai tujuannya dan membantu mengidentifikasi efisiensi yang dapat diperbaiki.
- 4) Peningkatan Berkelanjutan: Agar suatu perusahaan dapat maju, evaluasi harus dilakukan secara berkala. Evaluasi dapat mengungkap masalah dalam operasinya karena perusahaan memiliki kemampuan untuk menilai hasil evaluasi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menerapkan perubahan yang diperlukan guna meningkatkan tingkat kinerja.
- 5) Akuntabilitas dan tanggung jawab: Program penilaian organisasi dapat membantu mencari kinerja, mengukur pencapaian tujuan, menetapkan pedoman yang jelas, dan menjamin bahwa baik orang maupun kelompok dapat bertanggung jawab atas hasil kerja mereka.<sup>30</sup>

Berikut ini adalah langkah-langkah yang terlibat dalam evaluasi:

- 1) Menetapkan Standar dan Sasaran: Menetapkan standar dan sasaran dengan jelas merupakan langkah pertama dalam proses evaluasi. Persyaratan ini harus dapat diukur dan terkait erat dengan sasaran organisasi.

---

<sup>30</sup> Risa Alkurnia and Aulia Anggraini, "Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Lembaga Pendidikan (Studi Pada Sekolah Al-Islam Dan Muhammadiyah Di Surakarta)," *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1, 2017, hlm 9

- 2) Pengumpulan Data: Untuk menilai kinerja organisasi, data yang benar dan relevan harus dikumpulkan. Ini memerlukan pengumpulan informasi tentang kinerja aktual, hasil, efektivitas, dan indikator penting lainnya yang relevan dengan standar dan sasaran yang ditetapkan.
- 3) Analisis Data: Untuk memahami fungsi organisasi, data yang dikumpulkan untuk dievaluasi kinerja organisasi. Menganalisis pola kinerja dari waktu ke waktu, dan membandingkan kinerja nyata.
- 4) Menemukan Masalah dan Kesenjangan: Evaluasi membantu menemukan perbedaan antara kinerja yang diharapkan dan kinerja aktual. Evaluasi juga membantu menemukan masalah atau kesulitan yang dapat muncul saat mencapai sasaran. Identitas ini diperlukan untuk melakukan koreksi yang diperlukan.
- 5) Penataan Ulang dan Peningkatan: Setelah evaluasi, organisasi menyesuaikan kembali operasinya dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Perlu diambil tindakan untuk mengubah arah dan meningkatkan kinerja organisasi jika terdapat perbedaan besar antara kinerja aktual dan yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, fungsi manajemen (POAC) dapat didefinisikan sebagai sekumpulan tugas yang saling terkait. Manajer dapat memaksimalkan hasil dan mencapai keberhasilan organisasi dengan melaksanakan perencanaan yang efektif, mengalokasikan sumber daya secara efektif, melaksanakan tindakan yang terjadwal, dan memantau kinerja.

### **3. Pengertian Kurikulum**

Istilah "kurikulum" menggambarkan struktur dan jadwal pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah atau sistem pendidikan. Kurikulum mencakup berbagai aspek, termasuk tujuan pembelajaran, isi

mata pelajaran, strategi pengajaran, metode, penilaian dan sumber daya pendukung untuk digunakan selama proses pembelajaran.<sup>31</sup>

Kurikulum biasanya digunakan di lembaga pendidikan untuk mengarahkan dan mengendalikan proses pembelajaran. Pendidikan formal yang diterima di sekolah, perguruan tinggi, atau fasilitas pendidikan lainnya termasuk dalam kategori ini.<sup>32</sup>

Tujuan utama kurikulum yaitu menyediakan pedoman yang jelas bagi pendidik dalam merencanakan pengajaran yang efektif dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>33</sup>

Kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menyatukan beberapa komponen yang penting bagi pendidikan. Beberapa elemen penting dari kurikulum adalah:

- a. Sasaran Pembelajaran: Kurikulum harus menguraikan sasaran atau hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Sasaran pembelajaran ini dapat mencakup pemberian nilai, sikap, kemampuan, atau informasi.
- b. Konten Subjek: Ini merujuk pada topik atau subjek yang diharapkan dipelajari siswa di setiap tingkat atau subjek. Matematika, sains, bahasa, seni, dan topik lainnya dapat dimasukkan dalam kurikulum.
- c. Metode Pengajaran: Kurikulum mencakup teknik dan pendekatan yang digunakan guru untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Ada banyak cara berbeda untuk mengajar, seperti melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan, praktek dan penggunaan teknologi di kelas.
- d. Penilaian: Teknik yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan dan pencapaian siswa diuraikan dalam kurikulum. Ujian, pekerjaan rumah,

---

<sup>31</sup> Deni Solehudin, Tedi Priatna, and Qiqi Yulianti Zaqiyah, "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hlm. 5.

<sup>32</sup> Rikha Rahmiyati Dhani, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): hlm. 7.

<sup>33</sup> Rosyid Abdur, "Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah: Analisis Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019," *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (December 26, 2022): hlm. 8

proyek, ujian formatif dan akhir, serta observasi kinerja siswa secara langsung, semuanya dapat termasuk dalam kategori ini.

- e. Sumber Daya Pendukung: Kurikulum juga mencakup fasilitas fisik yang membantu proses pembelajaran serta alat teknis, media pembelajaran, buku teks, dan materi pengajaran.

Dengan demikian, kurikulum dapat didefinisikan sebagai strategi dan struktur pendidikan untuk pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi pengajaran, evaluasi, dan materi tambahan. Kurikulum bertindak sebagai landasan untuk menciptakan kesempatan belajar yang menarik dan dapat diterapkan bagi siswa.

#### 4. Komponen Kurikulum

Tujuan, konten, dan sumber belajar, serta teknik penilaian dan evaluasi yang digunakan selama proses belajar mengajar, semuanya diuraikan dalam kurikulum.<sup>34</sup>

Elemen-elemen kurikulum sering dipisahkan menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan dan kompetensi

Bagian ini menetapkan kemampuan yang harus dimiliki siswa serta tujuan dan hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh program tersebut. Tujuan kurikulum harus tepat, terukur, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Di sisi lain, kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik.<sup>35</sup>

- b. Materi pembelajaran

Mata pelajaran yang akan dipelajari siswa dimasukkan dalam bagian ini. Penataan materi pembelajaran yang sistematis dan terpadu diperlukan agar siswa dapat terus-menerus memperoleh keterampilan dan informasi baru.

---

<sup>34</sup> elfin Nazri, Azmar Azmar, And Neliwati Neliwati, "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (January 15, 2022): hlm. 3,

<sup>35</sup> Nazri, Azmar, and Neliwati, *Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar..* hlm 4

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dibahas dalam bagian ini. Teknik pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta tujuan dan sumber belajar. Metode pengajaran yang efektif harus mampu membangkitkan minat siswa terhadap materi dan mengembangkan kapasitas mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

d. Evaluasi Pembelajaran

Tujuan dari bagian ini adalah untuk mengevaluasi kemajuan siswa terhadap tujuan dan keterampilan yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara teratur, metode, serta dengan mempertimbangkan perbedaan dalam format tes dan teknik penilaian. Evaluasi pembelajaran perlu memberikan umpan balik yang mendalam kepada guru dan siswa.

e. Sumber daya pembelajaran

Sumber belajar disertakan dalam bagian ini. Buku teks, perangkat lunak, multimedia, dan materi pembelajaran lainnya merupakan contoh sumber belajar. Pemilihan dan penyesuaian sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan siswa dan materi pembelajaran harus dilakukan dengan cermat. Kurikulum dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan tujuan pengembangan kurikulum dengan bantuan kelima komponen kurikulum ini.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum tidak akan terlepas dari komponen kurikulum. Karena adanya komponen dalam kurikulum merupakan suatu hubungan yang sangat erat supaya dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

**B. Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (Aswaja)**

**1. Pengertian Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (Aswaja)**

Secara etimologi ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) berasal dari bahasa arab yakni *ahl* (keluarga), *al-sunnah* (jalan, tabi'at, dan perilaku kehidupan), sedangkan *al-jama'ah* (sekumpulan).<sup>36</sup>

Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) adalah orang-orang yang menganut atau mengikuti sunnah nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, baik di dalam syariat (hukum islam) maupun akidah dan tasawuf. Sedangkan menurut istilah (terminologi) *al-sunnah* merupakan penganut sunnah Nabi Muhammad SAW, dengan mengikuti apa yang datang dari nabi muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan, dan pengakuan (taqrir).<sup>37</sup>

Kurikulum ahlussunnah wal jama'ah adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai materi pembelajaran yang ditentukan oleh daerah dan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Pengembangan kurikulum muatan local dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap daerah. Dalam pengembangan kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) yakni dengan Menyusun mata Pelajaran muatan lokal di sekolah. Oleh karena itu, perlu membentuk Tim pengembangan kurikulum guna untuk Menyusun kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) yang siap diajarkan di berbagai wilayah daerah satuan pendidikan.<sup>38</sup>

Penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan Pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan yang sesuai dengan keberagaman daerah, karakteristik daerah, dan lingkungan masing-masing daerah guna untuk menyelenggarakan tujuan pendidikan tertentu.

---

<sup>36</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, cet. 14), hlm. 46.

<sup>37</sup>Zedun Na'im, dkk, Memahami Ahlussunnah Wal Jama'ah, PT. Nasya Expanding Management, Oktober 2021, Hlm 8-21

<sup>38</sup> Masduki Duryat, Muhamad Fajriansyah, Manajemen Kurikulum Aswaja Membangun Karakter Peserta Didik Bersumber Dari Kearifan Lokal, Indramayu : Penerbit Adab, 2023), hlm 66-162

## 2. Tujuan Ahlussunnah wal jama'ah (Aswaja)

Tujuan diadakannya ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) adalah :

### a. Tujuan Umum

Dalam menyusun mata pelajaran ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) yang akan diajarkan pada jenjang satuan pendidikan yang sesuai, satuan pendidikan Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Ibtidaiyah Swasta, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Khusus, Sekolah Menengah Atas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, dan Sekolah Menengah Kejuruan dapat menggunakan panduan ini sebagai acuan.<sup>39</sup>

### b. Tujuan Khusus

Tujuan dari kursus ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) adalah untuk memberikan siswa informasi, kemampuan, dan perilaku yang diperlukan untuk memahami kebutuhan komunitas dan lingkungan mereka dengan cara yang menghormati norma-norma dan nilai-nilai lokal dan memajukan pembangunan regional dan nasional.<sup>40</sup>

Lebih jelas lagi agar siswa dapat :

- 1) Mempelajari dan lebih mengenal konteks alam, sosial, dan budaya di sekitarnya.
- 2) Memiliki berbagai kompetensi dan keahlian di bidangnya yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat luas.
- 3) Memiliki sikap dan tindakan yang sesuai dengan norma atau nilai yang berlaku di masyarakat, serta mampu menjunjung tinggi dan memajukan cita-cita luhur budaya daerah untuk memajukan negara.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Chika Tadzki Rara Amalia, "Manajemen Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Di Sma Diponegoro 1 Purwokerto", 2023, hlm 31

<sup>40</sup> Fifi Risana, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Aswaja Dalam Upaya Pembentukan Sikap Istiqomah Menjalankan Ibadah Di Smp Islam Elsyihab Bandar Lampung", 2022, hlm 22

<sup>41</sup> Yeyen Pratama, "Manajemen Kurikulum Perpaduan Soft Skill dan Hard Skill Di Ma Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan", *Journal Education and Supervision*, 2021, vol 20, hlm 20

### 3. Ruang Lingkup Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

Ruang lingkup aswaja antara lain :

- a. Luasnya kebutuhan dan keadaan setempat. Segala sesuatu yang hakikatnya berhubungan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya disebut sebagai kondisi daerah. Kebutuhan daerah merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat setempat, terutama untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf hidupnya sesuai dengan arah pembangunan daerah. Misalnya, kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian di bidang tertentu sesuai dengan perekonomian daerah.<sup>42</sup>
- b. Tema yang dicakup dalam ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) meliputi: bahasa daerah, seni dan kerajinan, adat istiadat, dan kesadaran akan ciri-ciri lingkungan sekitar. Telah ditetapkan bahwa hal ini penting untuk mewujudkan potensi dari masing-masing daerah.<sup>43</sup>

### 4. Pengembangan Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

Sekolah dan komite sekolah sepenuhnya bertanggung jawab terhadap pengembangan topik Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja), yang memerlukan manajemen ahli dalam hal pengorganisasian, pengawasan, dan pelaksanaan.<sup>44</sup>

Adapun langkah-langkah pengembangan mata pelajaran ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) oleh sekolah dan komite sekolah antara lain :

- a. Mengidentifikasi Kebutuhan Daerah

Rencana pembangunan daerah yang relevan, pengembangan tenaga kerja termasuk jenis keterampilan dan bakat yang dibutuhkan tujuan masyarakat untuk pembangunan daerah dan pelestarian alam, serta

---

<sup>42</sup> Ilham Alfa Rizqi, dkk, "Membentuk Perilaku Keagamaan melalui Manajemen Muatan Lokal Aswaja Di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo", *Journal Article*, 2020, hlm 154-156

<sup>43</sup> Abidin, Fani, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan", 2023, hlm 39

<sup>44</sup> Azmi Faizatul Qomariyyah, "Implementasi Fungsi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di SMP Plus Darussalam", 2022, hlm 27

pelestarian dan pemberdayaan alam, semuanya merupakan alat yang berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan daerah.

b. Menentukan fungsi dan susunan atau komposisi aswaja

Tujuan ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) meliputi kemajuan kewirausahaan, pelestarian dan pengembangan budaya lokal, dan peningkatan keterampilan kerja tertentu.

c. Menentukan bahan kajian ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

Standar-standar berikut digunakan untuk menentukan bahan-bahan kajian Aswaja:

- 1) Kesesuaian dengan tahap perkembangan siswa.
- 2)Kecakapan guru dan aksesibilitas guru yang dibutuhkan.
- 3) Aksesibilitas guru dan fasilitas
- 4) Tidak menimbulkan masalah keamanan dan sosial
- 5) Kelayakan penerapan di lembaga pendidikan
- 6) Hal-hal lain yang dapat dibuat secara terpisah berdasarkan situasi dan kondisi setempat.

d. Menentukan Mata Pelajaran Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

Kegiatan pembelajaran dapat dipilih berdasarkan panduan belajar aswaja. Kegiatan pembelajaran dibuat agar materi belajar aswaja dapat memberikan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang dibutuhkan peserta didik agar memiliki pemahaman yang kuat tentang kondisi lingkungan setempat dan kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung keberlanjutan pembangunan daerah dan nasional.

e. Mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta silabus

Tahap pertama dalam membuat mata pelajaran ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) agar dapat diajarkan di sekolah yaitu melalui standar kompetensi dan keterampilan dasar. Berikut ini adalah prosedur yang terlibat dalam penciptaan keterampilan dasar dan standar kompetensi:

- 1) Pengembangan Standar Kompetensi

Kompetensi yang berfungsi sebagai landasan pengetahuan ditentukan oleh standar kompetensi.

## 2) Pengembangan Kompetensi Dasar

Mahasiswa perlu memiliki kemampuan berikut: kompetensi dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan keterlibatan para ahli di bidang studi, guru, dan pakar dari lembaga terkait lainnya.

## 3) Pengembangan Silabus

Secara umum pengembangan silabus yang mencakup : pengembangan indikator, mengidentifikasi materi pelajaran, mengalokasikan waktu, mengembangkan penilaian, menentukan sumber belajar.

# C. Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

## 1. Perencanaan Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

Proses mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai seefektif dan seefisien mungkin, serta mencari tahu jalan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai perencanaan kurikulum Aswaja.

Keuntungan-keuntungan berikut akan terwujud dari penyusunan kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) :

- a. tersedianya kerangka kerja atau rencana yang berfungsi sebagai panduan untuk menyelesaikan tugas.
- b. Proses pencapaian tujuan dapat dilaksanakan dengan mudah melalui perencanaan.
- c. Prosedur pelaksanaan pekerjaan tidak diragukan lagi dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga.
- d. Standar yang dinyatakan dalam bentuk perencanaan dapat digunakan untuk mengelola tahapan pekerjaan.
- e. Potensi hambatan atau gangguan dapat diidentifikasi pada setiap langkah pelaksanaan.

- f. Jika perencanaan berlanjut ke tahap akhir pelaksanaan, maka tahap selanjutnya yaitu melaksanakan penilaian akhir.<sup>45</sup>
- g. Tujuan perencanaan kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) merupakan sebagai panduan atau alat manajemen proses pembelajaran. Di dalamnya terdapat tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, jenis peserta dan sumber belajar yang tepat, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, peran sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang diperlukan, sistem pengendalian dan evaluasi, serta cara mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan karakteristik dan potensi daerah, termasuk keunggulannya dalam mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) antara lain meliputi:

- a. Perumusan Tujuan Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

Menurut kurikulum nasional, tujuan utama Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) adalah: menyesuaikan apa yang diajarkan kepada peserta didik dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat; memaksimalkan potensi dan sumber belajar yang tersedia bagi peserta didik untuk kepentingan peserta didik; menumbuhkan dan mengembangkan minat peserta didik sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, mengenalkan dan menanamkan kepada peserta didik sedini mungkin tentang kehidupan sosial budaya dan nilai-nilai yang tumbuh serta berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, kriteria kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) harus tercakup dalam kurikulum sebagai berikut :

- 1) Kekhasan lingkungan sosial budaya, lingkungan alam, dan keduanya.
- 2) Membantu tercapainya tujuan pembangunan nasional dan daerah.

---

<sup>45</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT. Sinar Baru, 2024), hlm 49

- 3) Memperhatikan keterampilan, minat, sikap, dan kebutuhan peserta didik.
  - 4) Didukung oleh masyarakat dan pemerintah daerah dalam hal prasarana, pendanaan, program, dan sarana.
  - 5) Tersedianya tenaga pelaksana, tenaga pengelola, dan sumber daya lain yang memungkinkan terlaksananya pendidikan di lembaga pendidikan.
  - 6) Dapat dilaksanakan, didorong, dan ditingkatkan secara terus-menerus oleh manajemen di tingkat nasional dan daerah.
  - 7) Sejalan dengan kemajuan dan kreativitas pendidikan, kebutuhan masyarakat, serta minat dan tuntutan peserta didik.<sup>46</sup>
- b. Merumuskan Bahan Pengajaran Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)
- Bahan pengajaran aswaja yang perlu dikembangkan di madrasah maupun sekolah meliputi : bahasa daerah, nilai budaya masyarakat seperti adat istiadat, norma sosial, norma moral, etika masyarakat dan lain-lain, lingkungan geografis daerah, lingkungan alam daerah setempat, sistem pemerintahan daerah, dan ciri-ciri kependudukan. hal yang terkait dengan perumusan bahan pengajaran yaitu :
- 1) Silabus
  - 2) Menyusun program tahunan
  - 3) Menyusun program semester
  - 4) RPP
- c. Strategi Pelaksanaan Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)
- Strategi pelaksanaan kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) dapat dilakukan oleh beberapa cara, diantaranya yaitu :
- 1) Pendekatan monolitik, di mana kurikulum menyediakan waktu khusus untuk mata pelajaran aswaja. Mata pelajaran aswaja seperti bahasa daerah, kecakapan atletik, seni, dan lain-lain dapat diajarkan dengan cara ini.

---

<sup>46</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm 174

- 2) Metode integratif, di mana konten aswaja diajarkan bersamaan dengan konten kurikuler sebagaimana ditentukan oleh kurikulum nasional.
  - 3) Perspektif ekologis, mengkaji materi pengajaran aswaja berdasarkan lingkungan sosial budaya dan lingkungan setempat.<sup>47</sup>
- d. Evaluasi Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

Tujuan evaluasi kurikulum Aswaja adalah untuk meningkatkan dan mengoptimalkan program pendidikan bagi siswa, di dalamnya terdapat rencana program yang harus dilaksanakan.<sup>48</sup>

Dalam evaluasi manajemen kurikulum aswaja dilaksanakan dalam satu tahun dua kali yaitu di awal dan akhir tahun ajaran. Evaluasi kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) ini melibatkan seluruh staf madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, serta pihak luar seperti yayasan dan pengawas madrasah. Kementerian Agama mengawasi pengawas madrasah, sedangkan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU mengawasi yayasan.

Penilaian yang dilakukan pada awal tahun ajaran bersifat konseptual. Penilaian tersebut membahas tentang bagaimana pembelajaran dipersiapkan di awal tahun, pergantian guru mata pelajaran, silabus, RPP, dan lain-lain. Sedangkan penilaian akhir tahun melibatkan guru, manajemen waktu, sumber daya, mata pelajaran, dan metode. Pengawas madrasah melakukan penilaian, sosialisasi, dan pembinaan terhadap kinerja pembelajaran sebagai bagian dari proses penilaian. Selain itu, kepala madrasah turut mengawasi proses penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dan penilaian metode mengajar Ahlussunnah wal jama'ah

---

<sup>47</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm 28

<sup>48</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm 50

(aswaja) merupakan dua bagian dari proses evaluasi kurikulum. Ujian tertulis dan praktik digunakan untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran. Evaluasi umum diberikan pada ujian tengah semester dan akhir semester, dalam ujian tersebut dilakukan pada penilaian harian yang dilaksanakan selama jam pelajaran.

Ujian tertulis diberikan dengan soal-soal yang dibuat oleh masing-masing guru pembimbing. Jenis evaluasi ini berbentuk nilai afektif dan psikomotorik yang kemudian ditampilkan pada raport siswa di bawah nilai kognitif. Nilai tersebut dikumpulkan menjadi nilai afektif dan psikomotorik sementara ujian praktik dilakukan sesuai dengan kebijakan masing-masing guru. Selanjutnya, teknik praktik digunakan untuk melaksanakan ujian praktik; dengan menggunakan metode ini, siswa berlatih topik-topik yang berhubungan erat dengan mata pelajaran yang telah mereka pelajari.<sup>49</sup>

Efektivitas Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) dalam kurikulum nasional dapat diamati dari sejumlah hal, termasuk proses pengajaran sebagai input dan output Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja). Program, fasilitas, keuangan, dukungan masyarakat dan pemerintah daerah, dan elemen-elemen lain yang diperlukan untuk memfasilitasi implementasi Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) semuanya dapat dievaluasi kontribusinya terhadap Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja). Metode pengajaran Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) dapat dievaluasi dari sudut penerapan Aswaja pada kurikulum nasional, efektivitas Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) dalam mencapai tujuan pembelajaran, produktivitas, dan hasil belajar siswa. Evaluasi Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) mencakup hasil belajar anak-anak, termasuk modifikasi dalam pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Slamet Riyadi, Sebagai Guru Mapel Agama, Pada tanggal 15 November 2023

<sup>50</sup> Siti Zulfah, *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren*, Penerbit : PT Arrad Pratama, 2023, hlm 31

## 2. Pengorganisasian Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

pengorganisasian kurikulum aswaja yaitu dilakukan dengan adanya pengangkatan kepala madrasah terhadap wakil kepala madrasah pada bidang kurikulum yang bertujuan untuk memantau pelaksanaan kurikulum. Dibentuknya kepala madrasah pada bidang kurikulum yaitu untuk meneruskan pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan seperti menetapkan mata pelajaran, menetapkan guru, menetapkan sumber belajar dan sumber dana.<sup>51</sup>

Pengorganisasian merupakan perbuatan untuk mengupayakan suatu hubungan yang baik antara individu dengan individu yang lain agar mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tugas-tugas tertentu.

Tiga fase prosedural dapat digunakan untuk menggambarkan proses pengorganisasian diantaranya yaitu:

- a. Uraian tentang setiap tugas yang diperlukan untuk memenuhi tujuan organisasi.
- b. Membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh satu orang.
- c. Membeli dan membuat sistem untuk menyatukan anggota organisasi menjadi satu kesatuan yang kohesif.

Aswaja menggunakan pengorganisasian untuk menciptakan suatu kerangka kerja yang bekerja secara efektif dalam mencapai tujuannya dengan mengalokasikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap komponen secara terpadu.<sup>52</sup>

## 3. Pelaksanaan Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

Setelah dibuat perencanaan kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja), tahap selanjutnya yaitu adanya pelaksanaan kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja). Dalam pelaksanaan ini terdapat proses belajar mengajar yang ditugaskan secara langsung oleh guru. Karena guru

---

<sup>51</sup> Masduki Duryat, Muhammad Fajriyansyah, *Manajemen Kurikulum Aswaja Membangun Karakter Peserta Didik Bersumber Dari Kearifan Lokal*, Penerbit Adab, 2023, hlm 99

<sup>52</sup> Yosinta Lande, *Manajemen Kurikulum Dalam Konteks Pelestarian Kearifan Lokal*, *Jurnal Ust Jogja*, 2021, Vol 3, No 3, hlm 423

sebagai pelaksana kurikulum harus bertanggung jawab dalam pelaksana manajemen kurikulum, mereka harus mahir dalam mengelola proses belajar mengajar, merencanakan pelajaran, menilai pembelajaran siswa, dan menguasai materi pembelajaran. Sementara strategi pengajaran, alat peraga, penilaian, dan evaluasi merupakan unsur-unsur dari proses belajar mengajar.<sup>53</sup>

#### 4. Pengawasan Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menentukan standar pencapaian yakni meliputi pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan .

Tujuan pengawasan antara lain :

- a. Agar proses pelaksanaannya dapat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- b. Melakukan tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan.
- c. Memastikan bahwa tujuan akhir telah sesuai dengan rencana.<sup>54</sup>

Adapun tahap-tahap proses pengawasan yaitu :

- a. Menetapkan standar pelaksanaan (perencanaan)
- b. Menetapkan langkah-langkah untuk kegiatan yang sedang dilakukan
- c. Membandingkan kegiatan yang sedang dilakukan dengan standar dan analisis
- d. Melakukan penyesuaian yang diperlukan.<sup>55</sup>

Pengawasan yang terdapat pada aswaja dilaksanakan sesuai dengan tujuan, fungsi dan program aswaja. Bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu mengenai kemampuan dalam melaksanakan kurikulum dan kemampuan untuk memilih serta menggunakan materi kurikulum.

#### 5. Evaluasi Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

Tujuan dari penilaian kurikulum aswaja adalah untuk menjadikan program pendidikan bagi siswa lebih baik dan sempurna. Untuk memastikan

---

<sup>53</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm 43

<sup>54</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian dan masalah)*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2006), hlm 242

<sup>55</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2003), hlm 363

bahwa program tersebut terlaksana dengan baik dan efisien, maka harus ada perencanaan.<sup>56</sup>

Efektivitas ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) dalam kurikulum nasional dapat diamati dengan berbagai cara, termasuk keluaran dan masukan aswaja selama proses pengajaran. Namun, masukan ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) dapat dievaluasi dalam hal program, sumber daya, pendanaan, dukungan Masyarakat, pemerintah daerah, dan elemen lain yang diperlukan untuk memfasilitasi penerapan ahlussunnah wal jama'ah (aswaja).

Penilaian ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) dapat dilihat dari sudut pandang melalui kurikulum nasional. Hal tersebut dapat mencapai tujuan belajar.

Hasil belajar anak dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>57</sup>

Ada dua macam evaluasi dalam pelaksanaan ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) yaitu :

- a. Evaluasi program ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)
- b. Evaluasi hasil belajar ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

Untuk evaluasi program ahlussunnah wal swaja ada tiga yaitu :

- a. *Reflektive Evaluation*

Yang perlu dievaluasi pada aswaja yaitu konsep dasar landasan teori sebelum dilaksanakannya program aswaja di lapangan. Karena adanya penerapan konsep ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) sangat penting, supaya program ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) dapat berjalan dengan baik.

- b. *Formative Evaluation*

*Formative evaluation* yaitu mengevaluasi program ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) pada saat program tersebut baru dilaksanakan.

---

<sup>56</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm 50

<sup>57</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm 178

c. *Summative Evaluation*

Penilaian sumatif yaitu mengevaluasi program yang telah selesai secara menyeluruh. Evaluasi tersebut telah dilakukan dalam kegiatan pada program yang sesuai dengan tujuan ahlussunnah wal jama'ah (aswaja).<sup>58</sup>

**D. Penelitian Terkait**

Penelitian harus meneliti sejumlah sumber yang relevan dengan judul skripsi ini guna untuk memudahkan penyusunan penelitian ini, antara lain:

1. Jurnal yang di tulis oleh Ilham Alfa Rizki Ilham Alfa Rizki yang berjudul “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aswaja Membentuk Perilaku Keagamaan di Madrasah Aliyah Putri Ma’arif Ponorogo” yang dilatar belakangi bahwa manajemen kurikulum muatan lokal sangat penting dilakukan mengingat hal tersebut merupakan bentuk usaha madrasah dalam menguatkan materi muatan lokal yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan moral sesuai dengan tuntunan agama. Karena karakter moral yang mempengaruhi bangsa ini tidak terlepas dari kegagalan lembaga Pendidikan untuk mewujudkan potensi peserta didik secara penuh terutama aspek akhlak dan moral.

Persamaan : penelitian peneliti dengan penelitian Ilham Alfa Rizki ialah sama-sama membahas tentang kurikulum aswaja.

Perbedaannya : penelitian peneliti dengan penelitian Ilham Alfa Rizki. Penelitian Ilham Alfa Rizki yakni memfokuskan pada aspek akhlak moral, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah lebih memfokuskan kepada manajemen kurikulum aswaja. Serta perbedaan mengenai objek penelitiannya.<sup>59</sup>

2. Skripsi Rijalul Khamdi dengan judul Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten

---

<sup>58</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 114

<sup>59</sup> Ilham Alfa Rizqi, Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Manajemen Muatan Lokal Aswaja di Madrasah Aliyah Putri Ma’arif Ponorogo, *Journal Of Islamic Education & Management*, 2021, Vol 1, No 1, hlm 153-167

Purbalingga, dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa manajemen kurikulum berbasis aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara, dalam proses perencanaan kurikulum berbasis aswaja meliputi program semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian. Perencanaan ini dilakukan oleh komite madrasah, kepala madrasah, guru, wali murid, dan tokoh-tokoh masyarakat. Pengorganisasian yaitu pembagian tugas guru untuk mengajar sesuai dengan bidangnya. Pada proses pelaksanaan menekankan kepada siswanya agar bisa menjadi siswa yang berkepribadian islami sesuai dengan visi misi madrasah. Selain itu, pada pelaksanaan ini juga dimaksudkan agar siswa bisa lebih mengenal dan menghargai jasa-jasa para pejuang dan pahlawan serta orang-orang penting yang telah berjasa dalam menyebarkan agama islam. Evaluasi kurikulum di MI Ma'arif NU Kertanegara dilakukan dengan guru ataupun penanggung jawab kegiatan melaporkan hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi program semester dilakukan setiap akhir semester, evaluasi kegiatan mingguan dan harian dilakukan setiap akhir pekan.

Persamaan : penelitian Rijalul Khamdi dengan peneliti yakni sama-sama meneliti terkait manajemen kurikulum aswaja.

Perbedaannya : yaitu terletak pada objek penelitian, peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul.<sup>60</sup>

3. Skripsi Qiftia Berty Kh yang berjudul Implementasi Manajemen Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, yang ditulis oleh Qiftia Berty Kh, yang dilatar belakangi bahwa proses manajemen kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang ada di sekolah. Kurangnya kesadaran akan tanggung jawab tiap individu, kemampuan kognitif dan profesionalitas SDM menjadi faktor utama dari munculnya kendala tersebut. Hasil penelitian skripsi Qiftia Berty Kh bahwa Penerapan Manajemen Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

---

<sup>60</sup> Rijalul Khamdi, *Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara kabupaten purbalingga*, 2024

mengacu pada Perencanaan Kurikulum, Pelaksanaan Kurikulum, dan Evaluasi Kurikulum. Perencanaan Kurikulum di MTs Al-Ma'rif Margodadi berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar, dan program-program sekolah lainnya. Pelaksanaan Kurikulum mempunyai dua tingkatan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Sedangkan evaluasi kurikulum dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff sekolah.

Persamaan : penelitian Qiftia Berty Kh dengan peneliti yakni sama-sama fokus terhadap penerapan manajemen kurikulum.

perbedaannya : ialah skripsi yang ditulis Qiftia Berty Kh membahas mengenai keseluruhan manajemen kurikulum saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah lebih mengkhususkan kepada manajemen kurikulum aswaja.<sup>61</sup>

4. Skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja yang ditulis oleh Sasi Tohiroh, dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari Indikator yang digunakan ialah berjalannya tahapan-tahapan dalam implementasi kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan. Tahapan perencanaan implementasi kurikulum muatan lokal terdiri dari perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah meliputi: menetapkan SDM, biaya kurikulum, ruang lingkup dan juga sarana prasarana. Tahapan pengorganisasian yang meliputi: menetapkan jadwal pelajaran, menetapkan program dan penyusunan tugas guru dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal. Tahap pelaksanaan implementasi kurikulum terdiri dari pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Kemudian tahap pengawasan implementasi

---

<sup>61</sup> Qiftia Berty Kh, *Penerapan Manajemen Kurikulum di MTS Al-Ma'rif Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*, 2019

kurikulum terdiri dari pengawasan terhadap guru muatan lokal aswaja, pengawasan terhadap peserta didik, pengawasan terhadap isi kurikulum muatan lokal, dan media pembelajaran yang digunakan guru.

Persamaan : penelitian Sasi Tohiroh dengan peneliti yakni sama-sama meneliti terkait kurikulum muatan lokal aswaja.

perbedaannya : yaitu terletak pada objek penelitiannya.<sup>62</sup>

5. Jurnal “Manajemen Pembelajaran Aswaja NU Di Madrasah Aliyah Unggulan (MUA) Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto” disusun oleh Syamsul Bahri pada tahun 2021 dalam jurnal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aswaja telah direncanakan serta dipersiapkan secara komprehensif dan terperinci terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran aswaja sehingga dengan adanya perencanaan dan persiapan yang matang diharapkan pembelajaran aswaja berjalan dengan intensif dan lancar serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Persamaan : pada penelitian ini ialah membahas mengenai aswaja.

Perbedaannya : jurnal yang ditulis oleh Syamsul Bahri membahas pembelajaran aswaja sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah membahas kurikulum aswaja. Perbedaan yang lainnya yakni terletak pada objek penelitiannya.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sasih Tohiroh, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma'arif NU 1*, 2017

<sup>63</sup> Syamsul Bahri, *Studi Kependidikan dan Keilmuan, Manajemen Pembelajaran Aswaja NU Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah : Pacet Mojotengah 2021*. Vol. 10. No. 2.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini yakni menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*). *Field reseach* merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Boghdan dan Taylor metode kualitatif ini menggunakan metode penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data berupa deskriptif mengenai individu dengan cara menganalisis berupa bahasa tulisan, lisan serta tindakan yang diamati<sup>64</sup>

Tujuan penelitian ini adalah memberikan penjelasan terhadap suatu fenomena dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>65</sup>

Menurut Zulki, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang temuannya diungkapkan melalui kata-kata yang tertulis, wawancara, serta observasi lapangan. Kemudian hasil dari pengamatan di lapangan dapat dideskripsikan serta dianalisis dalam bentuk kalimat atau kata.<sup>66</sup>

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif dapat menghasilkan data tertulis melalui analisis dan deskripsi berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari observasi lapangan, wawancara dengan subjek penelitian, atau dokumentasi yang kemudian diselesaikan. Hal tersebut dapat digunakan dalam studi kasus guna untuk mencapai koherensi serta dapat menarik kesimpulan. Dalam studi kasus deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai keadaan yang nyata.<sup>67</sup>

Dalam hal ini, penulis terjun langsung ke dalam lapangan guna untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang keadaan tempat yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian di lapangan dapat digunakan untuk

---

<sup>64</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 11.

<sup>65</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Cetakan Pertama*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 4.

<sup>66</sup> H R Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi: Tahun 2015* (Deepublis 2020).

<sup>67</sup> Dimas Assyakurrohim, dkk, *Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif, Jurnal Penelitian Sains dan Komputer*, 2022, Vol 3, hlm 4

memahami lebih dalam mengenai hubungan serta situasi terhadap lingkungan di lapangan tempat penelitian secara objektif.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul yang berlokasi di Jl. Pesayangan II RT 04/ RW 05 Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Alasan dipilihnya lembaga Pendidikan MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul sebagai tempat penelitian karena dengan adanya perkembangan zaman yang begitu cepat, banyak sekali budaya asing yang masuk di Indonesia. Budaya asing tersebut dapat mendatangkan nilai-nilai pendidikan aswaja di beberapa daerah menjadi tersisihkan. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) harus diterapkan pada peserta didik. Hal tersebut guna untuk meningkatkan sikap moderat pada siswa, sehingga dapat menjadi generasi penerus yang toleran dan bermartabat. Di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul, telah menerapkan kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (awaja) serta menanamkan prinsip-prinsip moderasi melalui nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah (aswaja). Dalam hal inilah peneliti merasa tertarik untuk meneliti manajemen kurikulum aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul.

### **2. Waktu Penelitian**

Untuk mencari data awal dengan melakukan observasi pendahuluan dimulai pada tanggal 2 Juni sampai dengan 15 November 2023. Kemudian peneliti melakukan riset individu mulai dari tanggal 25 Maret sampai dengan 17 Juli 2024.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, tentunya membutuhkan sebuah data yang dapat dijadikan sebagai referensi, acuan utama atau bahan untuk disajikan sebagai hasil dari sebuah penelitian.

Subjek penelitian pada dasarnya merupakan kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Tatang Amirin subjek penelitian merupakan sumber

informasi serta dapat memberikan data yang sesuai dengan persoalan dalam penelitian.<sup>68</sup>

Dengan demikian subjek penelitian adalah sekelompok orang yang dapat mendeskripsikan mengenai judul penelitian yang peneliti lakukan yakni terkait Manajemen Kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas. Subjek penelitian ini dapat memberikan banyak informasi-informasi yang sesuai dengan judul penelitian dan beberapa informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Subjek penelitian yang peneliti lakukan meliputi:

1. kepala sekolah yaitu Ibu Surtinah menjadi subjek penelitian mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum ahlussunnah wal jama'ah di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul.  
Perencanaan manajemen kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) yaitu mulai dari tahap perumusan tujuan Pelajaran, isi atau bahan. Pengorganisasian yakni dibentuknya Tim pengembangan kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja), pelaksanaannya yakni mengkaji silabus, membuat RPP, dan mempersiapkan penilaian. Dan evaluasi manajemen kurikulum ahlussunnah wal jama'ah yakni mengadakan rapat evaluasi yang dilakukan dua kali dalam setiap tahun ajaran, serta mengevaluasi hasil pembelajaran melalui tes tulis dan te praktek.
2. Guru kelas V dan guru mapel agama yaitu Bapak Imam Wibowo dan Bapak Slamet Riyadi menjadi subjek penelitian mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul, dalam perencanaan pembelajaran ini guru menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Pengorganisasian pembelajaran ahlussunnah wal jama'ah (aswaja), yakni dibentuknya tim pengembangan kurikulum dan dibentuk mata Pelajaran ahlussunnah wal

---

<sup>68</sup> S Azwar, 'Metode Penelitian Pustaka Pelajar Offset' (Yogyakarta, 2010).

jama'ah (aswaja). Pelaksanaan pembelajaran ahlussunnah wal jama'ah yakni mengkaji silabus, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan penilaian. Evaluasi guru terhadap pembelajaran ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) yakni terdapat dua jenis penilaian yaitu penilaian tertulis berupa soal, essay dsb dan tes praktek seperti.

3. dan siswa yaitu Vina, Fani dan Syafi. Mereka mengatakan bahwa dalam Pelajaran aswaja diajarkan untuk mengamalkan dan mempraktekan amaliyah aswaja seperti : diadakannya sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, Tahlil, Ziarah , Istighosah, Wiridan, Ratiban, Yasin, menanamkan nilai cinta tanah air, Persatuan dan kesatuan, toleransi, serta saling menghargai antar umat beragama.

Subjek tersebut dianggap sebagai orang-orang yang dapat mendeskripsikan tentang judul penelitian yakni mengenai Manajemen Kurikulum Aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul.

Subjek tersebut terdiri dari 6 orang diantaranya yaitu kepala madrasah, 2 Guru dan 3 orang siswa.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan strategi atau prosedur untuk mendapatkan data melalui metode pengumpulan data. Banyak sumber dan pendekatan untuk melaksanakan strategi pengumpulan data. Sumber primer dan sekunder dapat digunakan untuk pengumpulan data karena sumber tersebut telah tersedia. Selain itu, terkait dengan prosedur atau cara pengumpulan informasi. Oleh karena itu, dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data.<sup>69</sup>

Penulis menggunakan sejumlah strategi pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini yakni dokumentasi,

---

<sup>69</sup> Jenderal Achmad Yani, AAAP Mangkunegara, and Refika Aditama, 'Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta', *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku, 1995.

wawancara, dan observasi.

### 1. Observasi

Arikunto mendefinisikan bahwa observasi sebagai proses pengumpulan informasi atau data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.<sup>70</sup>

Setelah mengamati suatu kejadian, diperlukan dokumentasi, deskripsi, dan pemahaman tentang perilaku atau frekuensi awal untuk melakukan pengamatan. Bergantung pada instrumen yang digunakan, pengamatan dapat diklasifikasikan sebagai non-partisipatif atau kolaboratif berdasarkan prosedur pengumpulan data. Ada dua jenis pengamatan: pengamatan tidak terstruktur dan pengamatan terorganisasi.<sup>71</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan observasi non partisipatoris dalam penelitian ini, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan sehari-hari dan hanya sebagai pengamat di lapangan. Setelah melakukan observasi, peneliti bermaksud untuk mengkaji bagaimana MI mengelola kurikulum Aswaja. Kidul Ma'arif NU 03 Pasir.

### 2. Wawancara

Secara umum, wawancara merupakan diskusi antara dua orang atau lebih, yang dipimpin oleh pewawancara dan narasumber. Definisi lain dari wawancara, menurut beberapa orang, adalah diskusi lisan yang terorganisasi antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun virtual.<sup>72</sup>

Untuk melakukan wawancara terstruktur, penulis menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya atau mengembangkan kerangka pertanyaan, yang berbentuk ikhtisar atau poin-poin utama pertanyaan yang selanjutnya akan diajukan penulis kepada partisipan penelitian.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Putri Adinda Pratiwi, dkk, Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL, Mutiara : *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2024, vol 2, hlm 133-149

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 9, hlm. 145.

<sup>72</sup> Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2019, Vol 7, hlm 92

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 194.

Peneliti membawa instrumen yang dapat digunakan sebagai panduan wawancara dan tanggapan yang diperolehnya langsung dari narasumber untuk melakukan wawancara baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Meskipun demikian, ada kemungkinan penulis akan menanyakan topik-topik yang tidak tercakup dalam pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Namun, hal itu masih berkaitan dengan subjek yang sama. Setelah itu, informasi akan dicatat atau direkam supaya jawaban yang didapatkan sudah jelas atau detail. Wawancara dilakukan berjumlah enam orang yakni kepala madrasah, 2 guru, dan 3 siswa.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono mendefinisikan dokumentasi sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, meliputi buku, arsip, dokumen, catatan, gambar, majalah, agenda, surat kabar, situs web, dan data dalam bentuk film atau video. Untuk mengumpulkan data dari sumber lapangan, peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini.<sup>74</sup>

Semua informasi yang diberikan oleh informan dan hasil wawancara dapat didokumentasikan dengan cara ini. Dengan menyaksikan keadaan sebenarnya yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi tentang: menggunakan teknik dokumentasi

- a. Profil MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul
- b. Visi, Tujuan, dan Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul
- c. Rencana kegiatan disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dengan kata lain, dokumentasi adalah tindakan mengumpulkan, mengevaluasi, mengatur, dan menyimpan data yang terkait dengan pengetahuan. Dokumentasi juga dapat mencakup mengenai pengumpulan data pendukung dan bukti, seperti gambar, kutipan, artikel berita, dan materi

---

<sup>74</sup> Yusnidar Lase, Ayler Beniah Ndraha, Analisis Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Pengadilan Negeri Gunungsitoli, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 2023, Vol. 10, No. 3, hlm 1804-1814

referensi lainnya.

## E. Metode Analisis Data

Proses memecah subjek atau bidang penelitian menjadi potongan-potongan yang dapat dikelola dan dipahami dikenal sebagai analisis data.<sup>75</sup>

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas untuk menganalisis data kualitatif dilakukan secara langsung dan interaktif hingga tuntas. Tugas yang terlibat dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>76</sup>

Adapun penjelasan terkait tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan ialah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mahmud mendefinisikan reduksi data sebagai proses memilih atau menyederhanakan sesuatu. Di sini, reduksi data berarti mengidentifikasi elemen-elemen kunci, menghilangkan yang tidak relevan, dan berkonsentrasi pada hal-hal yang penting. Selama fase reduksi, penulis memberikan gambaran umum, memilih informasi yang paling penting, dan mengelompokkannya ke dalam kelompok-kelompok menurut angka, huruf kecil, dan huruf kapital atau besar.<sup>77</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data, menurut Farida Nugrahani adalah penyusunan informasi yang dapat memungkinkan penulis untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan<sup>78</sup> Data yang telah disajikan secara sederhana agar mudah dipahami dan enak dibaca. Dalam hal ini, penulis menciptakan bahasa menggunakan temuan reduksi data lapangan, yang kemudian disajikan dalam format teks yang mudah dipahami pembaca.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

<sup>75</sup> Djam Satori, 'An Dan Komariah, Aan', *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2013.

<sup>76</sup> Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992, *Qualitative Data Analysis, terj. Jetjep Rohendi Rohidi*, Jakarta: UI Press, hlm 16.

<sup>77</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 168

<sup>78</sup> Farida Nugrahani and Muhammad Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 1.1 (2014), hal. 3–4.

Tahap selanjutnya adalah membuat kesimpulan atau melakukan verifikasi. Menarik kesimpulan berfungsi untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca dan membuat isi lebih mudah dipahami. Setelah pemeriksaan menyeluruh, hasilnya akan diberikan dalam format deskriptif. Supaya, temuan ini dapat berkembang seiring waktu.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Triangulasi merupakan konsep metodologis yang terdapat pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya. tujuan triangulasi yaitu untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif. triangulasi dapat diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui sumber, teknik dan waktu.

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara pengecekan data melalui berbagai sumber yang diperoleh. peneliti memperoleh data dari tiga sumber yaitu kepala madrasah, guru dan siswa. Dari ketiga sumber yang berbeda tersebut kemudian dapat dideskripsikan, dikategorisasikan. mana pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda. Data yang telah dianalisis dapat menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya, sehingga dapat dilakukan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

##### **2. Triangulasi Teknik**

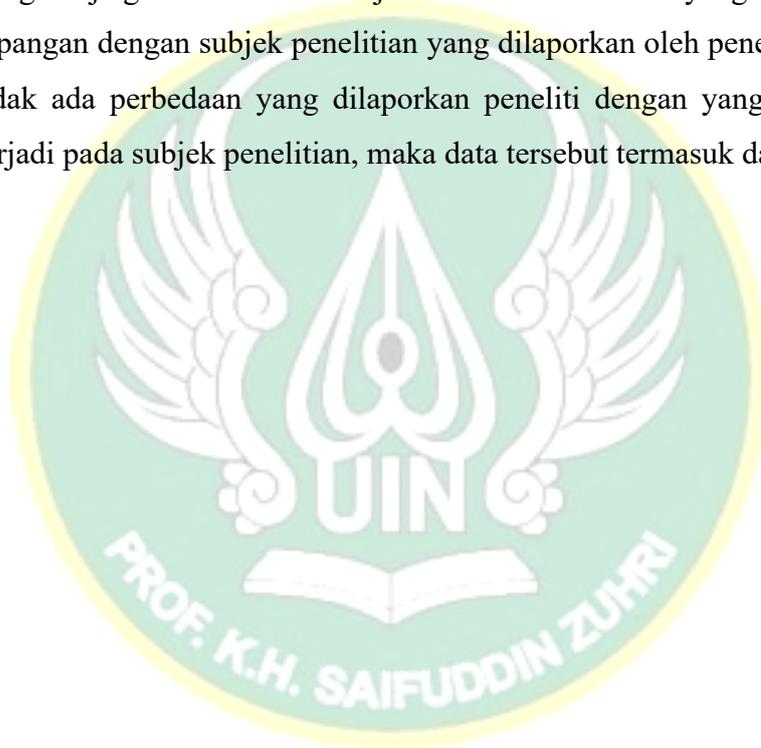
Teknik Triangulasi menghasilkan data yang berbeda dari satu sumber ke sumber lainnya. Untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data, peneliti dapat melakukan percakapan lebih lanjut tentang sumber data yang relevan.

##### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu ini dapat dilakukan melalui pengecekan kembali dengan menggunakan hasil dari wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Maka informan melakukan

wawancara mendalam secara berulang-ulang sehingga ditemukannya kepastian data. waktu yang digunakan peneliti yaitu pagi dan siang.<sup>79</sup>

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji keabsahan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dan teknik dilakukan melalui data dari sumber yang berbeda, akan tetapi Teknik dari pengumpulan datanya sama, cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu : kepala madrasah, guru dan siswa. Keabsahan data yang diuji guna untuk menunjukkan keakuratan data yang diperoleh di lapangan dengan subjek penelitian yang dilaporkan oleh peneliti. Apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian, maka data tersebut termasuk data valid.



---

<sup>79</sup> Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol 12, No 3, 2020, hlm 150

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Perencanaan manajemen kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

Proses perencanaan manajemen kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul diadakan pada awal tahun pelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan guru pengampu mata pelajaran aswaja. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Ibu surtinah selaku kepala madrasah di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul yaitu :

“Perencanaan ini dilakukan mulai dari tahap perumusan tujuan pelajaran, isi atau bahan, strategi pelaksanaan, dan strategi penilaian aswaja. Dalam hal ini guru memegang peran yang sangat penting sebagai pelaksanaan pembelajaran aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul. Sehingga guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien”.<sup>80</sup>

Dalam proses perencanaan kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) tersebut guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pelaksana pembelajaran aswaja, sehingga guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Hal tersebut di pertegas oleh bapak Imam Wibowo selaku guru kelas V yaitu :

“Ya, dalam perencanaan pembelajaran guru menyusun rencana pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Hal tersebut disusun untuk mempertimbangkan karakteristik peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar dan konteks lokal”.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, Sebagai Kepala Madrasah, pada tanggal 2 April 2024

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Wibowo, Sebagai Guru Kelas V Pada tanggal 17 juli

Pada liburan semester sebelum memasuki tahun ajaran baru guru telah mempersiapkan bahan pengajaran. Hal-hal yang terkait dengan perencanaan kurikulum aswaja yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Perumusan tujuan ahlussunnah wal jama'ah (aswaja)

perumusan tujuan sangat penting dalam merencanakan kurikulum, karena dengan adanya tujuan yang jelas pelaksanaan kurikulum akan berjalan dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Surtinah, selaku kepala madrasah yakni :

“MI Ma’arif NU 03 Pasir merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berwawasan Nahdhatul Ulama. Dilihat dari potensi daerah, sebagian besar warganya berwawasan NU. Sehingga madrasah dapat mencetak anak-anak sebagai generasi penerus sebelumnya”.<sup>82</sup>

Dalam perumusan tujuan ahlussunnah wal jama'ah ini sangat penting, karena adanya tujuan pelaksanaan kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) yang jelas, maka pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tingkat dasar yang berwawasan Nahdlatul Ulama dapat mencetak anak-anak sebagai generasi penerus sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, madrasah mengadakan mata pelajaran aswaja yang didalamnya terdapat materi terkait Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKN), dalam mata Pelajaran PKN ini disisipi kurikulum aswaja seperti cinta tanah air, toleransi, dan gotong royong.<sup>83</sup>

b. Perumusan mata Pelajaran aswaja

Pemilihan materi yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan, materi Pendidikan atau bahan ajar yang ada di MI Ma’arif NU 03 Pasir Kidul telah ditentukan oleh Yayasan supaya dapat selaras dengan Pendidikan yang ada pada kurikulum nasional.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, Sebagai Kepala Madrasah, pada tanggal 2 April 2024

<sup>83</sup> Hasil Observasi, Pada tanggal 2 April 2024

Sebagaimana hasil pernyataan dari kepala madrasah yaitu Bu Surtinah yang menyatakan bahwa :

“ Di dalam madrasah MI Ma’arif NU 03 Pasir Kidul ini terdapat mata Pelajaran aswaja. Pada mata Pelajaran ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja, akan tetapi mencari informasi dari luar kelas. Seperti halnya menghargai sesama manusia, toleransi, dan gotong royong”.<sup>84</sup>

Data tersebut di dukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Slamet Riyadi selaku guru mata Pelajaran agama yakni :

“Ya di MI Ma’arif NU 03 Pasir Kidul terdapat mata Pelajaran aswaja, mata Pelajaran ini sangat dibutuhkan oleh siswa karena dapat menjadi pondasi bagi pemahaman mereka terkait informasi mengenai aswaja yang diperoleh siswa baik di kelas maupun di luar kelas”.<sup>85</sup>

Setelah pihak Yayasan menentukan materi pelajaran aswaja, kemudian guru di tugaskan untuk mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan perumusan bahan pelajaran seperti silabus, RPP, Prota dan promes. Hal tersebut telah terlaksana dengan baik, karena pihak madrasah telah menganggap pelajaran aswaja sebagai paham yang moderat yaitu meyakini kekuasaan alloh dan menghargai manusia. Oleh karena itu, pemerintah memberi dukungan baik dana maupun sarana dan prasarana. Pihak madrasah hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh yayasan untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang telah di sediakan yaitu berupa buku paket yang didalamnya terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>86</sup>

#### c. Strategi pelaksanaan kurikulum aswaja

Pelaksanaan kurikulum aswaja yang ada di MI Ma’arif NU 03 Pasir Kidul yaitu menggunakan pendekatan monolitik dan pendekatan ekologis.

##### 1) Pendekatan monolitik

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, Sebagai Kepala Madrasah, pada tanggal 2 April 2024

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, Sebagai Guru Mapel Agama, pada tanggal 17 Juli 2024

<sup>86</sup> Hasil Observasi, Pada tanggal 17 Juli 2024

Materi aswaja dan alokasi waktu khusus dalam kurikulum. Alokasi waktu yang diberikan pada mata pelajaran aswaja yaitu 2 jam, dalam 1 jam memiliki waktu 25 menit setiap minggunya pada tiap kelas. Pemberian pelajaran aswaja yaitu diberikan pada tingkatan kelas IV, V dan VI.<sup>87</sup>

Adapun mata pelajaran aswaja dalam pengajarannya telah sesuai dengan apa yang telah terjadwalkan dalam madrasah.

## 2) Pendekatan ekologis

Pendekatan ekologis ini yaitu mempelajari tentang bahan-bahan aswaja dengan menggunakan lingkungan alam dan sosial budaya setempat. Hal ini telah dilaksanakan sesuai dengan lingkungan sosial di sekitar madrasah yang mayoritas Nahdlatul Ulama.

Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul yaitu :

### a. Tingkat dan jenjang Pendidikan

Di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul dalam pelaksanaan kurikulum aswajanya dilaksanakan pada tingkatan kelas IV, V dan VI.<sup>88</sup>

### b. Proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul meliputi :

#### 1) Strategi Pembelajaran

Strategi *ekspositori klasikal* yaitu strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran aswaja guru lebih banyak menjelaskan materi yang sebelumnya telah diolah sendiri, kemudian siswa lebih banyak menerima materi tersebut.

#### 2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ini merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Dalam hal ini, guru pengampu mata pelajaran aswaja menentukan terlebih dahulu metode

<sup>87</sup> Hasil observasi, pada tanggal 2 April 2024

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, Sebagai Kepala Madrasah, Pada tanggal 2 April 2024

pelajaran yang akan digunakan pada mata pelajaran aswaja. Metode pelajaran aswaja yang digunakan di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul yaitu berupa diskusi, hafalan, praktek dan ceramah.<sup>89</sup>

d. Strategi penilaian mata pelajaran aswaja

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam perencanaan kurikulum aswaja. Strategi evaluasi ini dirancang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul. Penilaian yang dilakukan terhadap pelajaran aswaja yaitu melalui dua tahap. Tahap pertama yaitu mengenai penilaian proses belajar, sedangkan tahap yang kedua yaitu penilaian hasil belajar. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Slamet Riyadi, selaku guru mata Pelajaran yakni :

“Evaluasi penilaian aswaja pada tahap pertama yaitu dilaksanakan pada program akhir belajar mengajar atau biasa disebut dengan penilaian formatif hal ini bertujuan untuk menilai tingkat kemajuan belajar siswa. Penilaian tersebut dilakukan setelah guru menyampaikan materi pelajaran seperti memberikan latihan soal kepada siswa secara langsung atau melalui pelaksanaan ulangan harian.

Sedangkan penilaian tahap kedua yaitu dilaksanakan pada akhir unit program seperti ujian akhir semester, penilaian tersebut dinamakan dengan penilaian sumatif “.<sup>90</sup>

Jadi, penilaian sumatif ini guna untuk mengetahui hasil belajar siswa terkait mata pelajaran aswaja secara serentak yaitu mulai dari kelas IV sampai kelas VI .

## 2. Pengorganisasian manajemen kurikulum aswaja

Dalam pengorganisasian manajemen kurikulum aswaja dibuat struktur organisasi yang jelas dan sistematis seperti yang sudah dijelaskan dari hasil wawancara dengan Ibu Surtinah Yaitu :

“Dalam pengorganisasian kurikulum aswaja sudah terstruktur dengan baik yaitu dibentuknya Tim pengembangan kurikulum aswaja.

<sup>89</sup> Hasil Observasi, Pada tanggal 2 April 2024

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, Sebagai Guru Mapel Agama, Pada Tanggal 17 Juli 2024

Di dalam tim pengembangan kurikulum aswaja tersebut memiliki tugas pada bidangnya masing-masing, seperti Pembina, penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang telah dibentuk dengan semestinya.”<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan dengan data yang telah diambil dari hasil dokumentasi, data sebagai berikut.

Tim pengembangan kurikulum aswaja. Di dalam tim pengembangan kurikulum aswaja ini terdiri dari :

- a) Pembina : Hj. Hidayaturrohmah, S.Ag, M.Pd
- b) penanggung jawab : Surtinah, S.Pd.I., M.Pd
- c) ketua : Imam Wibowo S.Pd.I
- d) Sekretaris : Asni Mariyatul Qibtiyah S.Pd
- e) Bendahara : Sri Kusbandiyah S.Pd.I
- f) dan anggota : Penanggung jawab Seluruh guru yang berkompeten di bidang ke-aswajaan. <sup>92</sup>

Setelah dibentuk tim pengembangan kurikulum aswaja, tahap selanjutnya yaitu dibentuknya mata Pelajaran aswaja.

Pelajaran awaja yang diajarkan di MI Ma’arif NU 03 Pasir Kidul telah disusun secara sistematis, Adapun mata Pelajaran yang disisipi kurikulum aswaja yaitu : Akidah Akhlak, Al-Qur’an Hadist, Fiqih, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Pendidikan dan kewarganegaraan (PKN). Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Imam Wibowo, selaku guru kelas V yakni:

“ Mata Pelajaran aswaja yang ada di MI Ma’arif NU 03 Pasir Kidul ini meliputi : Akidah akhlak, dalam akidah akhlak menjelaskan tentang Keimanan pada tuhan yang maha esa dan perilaku yang baik sesama manusia. Al-Qur’an dan Hadist, menjelaskan terkait tafsir ayat-ayat al-qur’an dan hadist yang berkaitan dengan nilai-nilai aswaja. Fiqih, yaitu mengenai ibadah dan muamalah yang sesuai dengan nilai-nilai aswaja. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam pelajaran ini membahas tentang Sejarah perkembangan agama islam, budaya umat islam, dan tokoh ulama yang menyebarkan agama islam Dan PKN, menjelaskan tentang cinta tanah air, toleransi dan Dasar-Dasar Negara.” <sup>93</sup>

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, Sebagai Kepala Madrasah, Pada tanggal 17 Juli 2024

<sup>92</sup> Hasil dokumentasi, Buku Kurikulum Operasional MI Ma’arif NU 03 Pasir Kidul

<sup>93</sup> Wawancara dengan Imam Wibowo, Sebagai guru kelas V, Pada tanggal 17 Juli 2024

Dalam menentukan mata Pelajaran aswaja tersebut menyesuaikan dengan visi madrasah yaitu membentuk peserta didik berilmu pengetahuan, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia yang berlandaskan *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.

### 3. Pelaksanaan manajemen kurikulum aswaja

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum aswaja mencakup beberapa aspek, diantaranya yaitu :

#### a. Mengkaji Silabus

Dalam mengembangkan silabus pada mata pelajaran aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul didasarkan pada hasil keputusan tim penyusunan kurikulum tingkat madrasah yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, lingkungan madrasah dan potensi sumber daya yang ada. Sebagaimana telah dikatakan oleh ibu Surtinah selaku kepala madrasah.

“Silabus yang digunakan dalam madrasah untuk mata pelajaran aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul disusun oleh tim penyusun kurikulum dengan guru pengampu untuk mempertimbangkan beberapa hal yang menyangkut penyesuaian mata pelajaran pada karakteristik peserta didik dan lingkungannya.”<sup>94</sup>

Dalam pengembangan silabus ini tim penyusun kurikulum telah menetapkan standarisasi yang sesuai dengan standar nasional yang mana standar tersebut telah menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai pengembangan mata pelajaran aswaja serta menetapkan alokasi waktu yang efektif dan menetapkan standar penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

#### b. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam merancang perangkat pembelajaran mata pelajaran aswaja, peneliti menemukan informasi terkait guru menyusun rencana

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Ibu Surtinah, Sebagai Kepala Madrasah, Pada tanggal 25 Maret 2024.

pembelajaran di madrasah yaitu merujuk pada silabus yang telah dikembangkan serta sesuai dengan madrasah.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran aswaja dimulai dari menyusun SK, pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, sumber ajar, dan standar penilaian. Poin-poin yang dikembangkan dalam rencana pembelajaran atau RPP guna untuk mencapai standar pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diorientasikan pada pembentukan nilai-nilai *ahlusunnah wal jama'ah*.

Dari RPP tersebut terdapat wawancara dengan siswa bernama Vina dari kelas V beserta 2 temannya :

“saya dalam Pelajaran aswaja diajarkan untuk mengamalkan dan mempraktekan amaliyah aswaja seperti : diadakannya sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, Tahlil, Ziarah , Istighosah, Wiridan, Ratiban, Yasin, menanamkan nilai cinta tanah air, Persatuan dan kesatuan, toleransi, serta saling menghargai antar umat beragama. Melalui mata Pelajaran PKN, diajarkan Akidah Akhlak, dalam akidah akhlak ini disisipi aswaja pada tema berperilaku akhlak terpuji. Dalam tema akhlak terpuji ini mengajarkan kita untuk berbuat baik sesama manusia, saling menghormati, dan disiplin. Al-Qur'an Hadist, dalam al-qur'an hadist ini disisipi aswaja dalam kandungan Q.S Al-humazah ini menjelaskan tentang saling menghargai serta larangan mencaci maki, mencela dan mengejek sesama umat manusia. Fiqih, dalam fiqih mengajarkan kita untuk mempraktekkan do'a qunut pada saat sholat subuh, Dan diajarkan Sejarah perkembangan agama islam, budaya umat islam, dan tokoh ulama yang menyebarkan agama islam melalui mata Pelajaran (SKI).”<sup>95</sup>

Jadi, dari data tersebut telah sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa kelas V. Karena di dalam RPP tersebut telah diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar dalam pembentukan nilai-nilai aswaja.

#### c. Mempersiapkan Penilaian

Dalam mempersiapkan penilaian, guru menyusun beberapa tahap tentang penilaian diantaranya yaitu kompetensi dasar, hasil belajar dan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Vina, dkk, Sebagai Siswa Kelas V, Pada tanggal 17 Juli 2024

indikator penilaian. Tahapan penilaian ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ada di madrasah.

Dalam melaksanakan penilaian guru melakukan dua jenis penilaian yaitu tes tertulis dan tes praktek. Adanya penilaian tes tertulis dan tes praktek bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa serta menjadi tolak ukur siswa dalam penguasaan materi dan praktek di kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan penilaian berdasarkan waktu dan jadwal yang telah disusun pada silabus mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Surtinah, selaku kepala madrasah :

“Kami biasanya menggunakan penilaian berdasarkan apa yang kita nilai dalam RPP yang telah dicantumkan. Kita melaksanakan penilaian berdasarkan indikator yang ada dalam kurikulum 2013. Biasanya kami mengembangkan penilaian sesuai dengan jenis soal dari masing-masing guru.<sup>96</sup>

Hal demikian diperkuat dengan dokumen kisi-kisi mata Pelajaran dari hasil rapat guru. Dalam hal ini, setiap guru akan mendapatkan kisi-kisi dari tim kemudian dikaji ulang oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, selaku guru mata pelajaran agama.

“ Pelaksanaan penilaian tes tertulis dan tes praktek. Penilaian tes tertulis seperti mengerjakan soal pilihan ganda, Essay dan uraian. Sedangkan penilaian tes praktek seperti berwudhu, sholat dan membaca ayat suci al-qur’an. Penilaian tes tertulis dan tes praktek yang akan dilaksanakan dengan menyusun kriteria kualitas penilaian berdasarkan standar kurikulum 2013.”<sup>97</sup>

Maka dari itu penilaian sebaiknya harus disusun sesuai dengan kisi-kisi mata pelajaran serta standar madrasah yang ditetapkan.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, Sebagai Kepala Sekolah, pada tanggal 25 Maret 2024

<sup>97</sup> Wawancara dengan Imam Wibowo, Sebagai Guru Kelas V, Pada tanggal 25 Maret 2024

#### 4. Evaluasi Manajemen Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)

##### a. Evaluasi Program Aswaja

Evaluasi program kurikulum dilaksanakan pada setiap tahunnya berdasarkan peraturan kementerian Pendidikan nasional. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Surtinah, selaku kepala madrasah yakni :

“Rapat evaluasi biasanya kami lakukan dua kali dalam setiap tahun ajaran, Hal ini harus dilakukan oleh madrasah sesuai dengan aturan pemerintah. Karena itu sangat penting dalam menjalankan program kerja madrasah.”<sup>98</sup>

Sejalan dengan pernyataan kepala madrasah tersebut, rapat evaluasi kurikulum dilakukan pada setiap tahun dua kali, diawal dan di akhir tahun ajaran. Pada proses evaluasi melibatkan beberapa pihak yang terkait seperti kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, pengawas madrasah dan pengawas dari yayasan.

Evaluasi kurikulum pada awal tahun bersifat konseptual yang membahas terkait persiapan pembelajaran di awal tahun, proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh para guru. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Imam Wibowo selaku guru kelas V yakni :

“Dalam rapat evaluasi pada awal tahun bersifat konseptual. Dalam rapat evaluasi membahas tentang persiapan pembelajaran, proses belajar, dan perangkat pembelajaran. Biasanya dalam tahap evaluasi ini kami mengundang pengawas madrasah untuk membahas silabus dan RPP.”<sup>99</sup>

Berdasarkan data penelitian yang didapat, bahwa MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul tidak melakukan evaluasi secara formatif, karena pada proses evaluasi mata pelajaran aswaja dilakukan oleh Lembaga Pendidikan ma'arif (LP Ma'arif). Sehingga madrasah hanya menjalankan arahan terkait kurikulum yang telah diberikan oleh LP Ma'arif tersebut.<sup>100</sup>

##### b. Evaluasi Hasil Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, Sebagai Kepala Madrasah, Pada tanggal 25 Maret 2024  
<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Wibowo, Sebagai Guru Kelas V, Pada tanggal 25 Maret 2024

<sup>100</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 2 April 2024

Evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran aswaja yang dilakukan di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul terdapat dua jenis penilaian yaitu tes tulis dan tes praktek, dengan penempatan pada penilaian harian dan penilaian umum pada setiap tengah semester dan akhir semester. Sebagaimana informasi yang di dapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi selaku guru Mata Pelajaran Agama .

“Saya menilai siswa menggunakan dua cara yaitu dengan tes tulis dan tes praktek. Tes tulis yaitu dengan memberikan lembaran soal kepada siswa, sedangkan tes praktek mengenai amaliyah Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) seperti praktek wudhu, sholat subuh beserta qunut, tahlil dsb. Untuk waktu ujian dilakukan pada saat pembelajaran harian, ujian tengah semester dan akhir semester menggunakan tes tulis.<sup>101</sup>

Pelaksanaan tes tulis pada umumnya menggunakan butir-butir soal yang disusun oleh guru mata pelajaran masing-masing. Jenis penilaian ini bersifat kognitif, nilai tersebut nantinya akan dicantumkan ke dalam nilai rapot siswa.

Sedangkan penilaian tes praktek dilakukan secara insidental, yaitu sesuai dengan kebijakan yang telah diterapkan oleh masing-masing guru dan diakumulasikan menjadi nilai afektif dan psikomotorik. Sebagaimana telah dikatakan oleh bapak Imam Wibowo yaitu :

“Untuk penilaian praktek, saya melakukan secara mendadak kepada peserta didik, karena hal itu merupakan sebuah cara untuk menilai kemampuan afektif dan psikomotorik siswa.”<sup>102</sup>

Evaluasi pembelajaran di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai sebuah standar keberhasilan serta ketuntasan nilai dalam pembelajaran. Untuk nilai KKM pada mata pelajaran aswaja seluruh tingkatan adalah 75. Hal tersebut dinyatakan tuntas dalam mata Pelajaran aswaja.

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Imam Wibowo, Pelaksanaan Mata Pelajaran Aswaja, Pada tanggal 25 Maret 2024

<sup>102</sup> Wawancara dengan Imam Wibowo, Pelaksanaan Mata Pelajaran Aswaja, Pada tanggal 25 Maret 2024

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis dapat menguraikan hasil dari analisis temuan saya di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul. Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) sudah berjalan dengan baik. Dibuktikan melalui perencanaan manajemen kurikulum aswaja, sebenarnya dalam perencanaan ini peneliti mengambil teori dari George R. Terry yaitu dengan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini peneliti akan uraikan hasil analisis data.

### **1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)**

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai proses perencanaan kegiatan manajemen kurikulum aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul diadakan pada awal tahun pelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan guru pengampu mata pelajaran aswaja. Perencanaan tersebut dilakukan mulai dari tahap perumusan tujuan pelajaran, isi atau bahan, strategi pelaksanaan, dan strategi penilaian.

Depdikbud ataupun kemenag masing-masing menetapkan bahwa aswaja merupakan program Pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah. Jadi, wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah tersebut.<sup>103</sup>

Dalam hal ini guru memegang peranan yang sangat penting sebagai pelaksanaan pembelajaran aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul sehingga guru harus mempersiapkan sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

---

<sup>103</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 148.

Tahap selanjutnya yaitu Perumusan tujuan dalam kurikulum aswaja. Perumusan tujuan kurikulum sangat penting, karena adanya tujuan yang jelas pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Setelah merumuskan tujuan kemudian merumuskan isi atau bahan ajar aswaja. Di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul materi ajar terkait aswaja telah ditentukan oleh pihak Yayasan berupa buku paket aswaja yang digunakan pada kelas IV sampai kelas VI, hal tersebut dilakukan supaya pelaksanaan kurikulum aswaja dapat selaras dengan kurikulum nasional yang terdapat di madrasah.

Pada pelaksanaannya guru ikut serta melakukan pengembangan seperti pembuatan silabus, RPP, prota dan promes, karena pihak madrasah telah menganggap pelajaran aswaja sangat baik, karena adanya dukungan dari pemerintah baik dana maupun sarana dan prasarana. Sedangkan dari pihak madrasah hanya melaksanakan tugas Yayasan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang telah sesuai dengan bahan ajar.

Hal tersebut telah sesuai dengan teori Hamalik, dalam teori tersebut mengemukakan bahwa guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru yang senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Maka dalam Langkah-langkah manajemen kurikulum itu penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>104</sup>

## **2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah (aswaja)**

Setelah dilakukan perencanaan pada awal semester, tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian manajemen kurikulum aswaja. Dalam pengorganisasian ini terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap tim pengembangan kurikulum.

---

<sup>104</sup> Eko Budi Santoso, dkk, "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan", *Al-Wildan : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 01, No 3, 2023, hlm 146-155

Sebagaimana menurut teorinya Theo Haimann & William Scotl bahwa pengorganisasian dalam manajemen kurikulum itu harus membuat sumber daya manusia, seperti dibuatnya struktur organisasi madrasah dan Tim pengembangan kurikulum, karena hal ini penting untuk mencapai sebuah tujuan yang efektif dan efisien.<sup>105</sup>

Setelah dibuat Tim pengembangan kurikulum tahap selanjutnya yaitu dibentuknya mata Pelajaran aswaja. Adanya mata Pelajaran aswaja guna untuk melestarikan budaya yang terdapat di dalam Masyarakat setempat serta dapat membekali siswa dengan menerapkan ilmu umum dan ilmu agama supaya siswa dapat menerapkan nilai-nilai aswaja baik dalam lingkungan madrasah maupun lingkungan Masyarakat.

Pelajaran aswaja yang diajarkan di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul ini terdiri dari :

- a. Akidah Akhlak, dalam akidah akhlak menjelaskan tentang Keimanan pada tuhan yang maha esa dan perilaku yang baik sesama manusia. Dalam akidah akhlak ini menjelaskan tema yang terkait akhlak terpuji, pada tema tersebut siswa diajarkan untuk berbuat baik sesama manusia, saling menghormati dan disiplin. Contohnya akhlak terpuji yaitu : menyayangi sesama manusia tanpa mengenal perbedaan, saling tolong menolong baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dan bertanggung jawab dengan tugas yang sedang diemban. Serta kedisiplinan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan Masyarakat, ini merupakan bagian dari akhlak terpuji.
- b. Al-qur'an dan Hadist, yaitu membahas terkait ayat al-qur'an dan hadist yang berkaitan dengan nilai-nilai aswaja. Seperti dalam kandungan Q.S Al-Humazah ayat : 1. Pokok dari surah ini adalah ancaman alloh terhadap orang-orang yang suka mencela orang lain, mencaci maki dan mengejek sesama umat manusia. Dari sinilah guru mengajarkan

---

<sup>105</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 2

terhadap siswanya untuk menghindari perbuatan yang tidak disukai oleh Allah S.W.T.

- c. Fiqih, dalam Pelajaran fiqih ini terdapat materi tentang ibadah muamalah yang sesuai dengan nilai-nilai aswaja. Seperti mengajarkan siswa untuk mempraktekkan ibadah sholat subuh beserta bacaan qunut.
- d. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dalam pelajaran ini membahas tentang Sejarah perkembangan agama islam, budaya umat islam, dan tokoh ulama yang menyebarkan agama islam.
- e. PKN (Pendidikan dan Kewarganegaraan), dalam Pelajaran ini menanamkan nilai cinta tanah air, hal tersebut masuk pada tema tanah airku. Di dalam tanah airku kita harus mengenal para pahlawan nasional, lagu nasional dan sikap patriotisme. Persatuan dan kesatuan, toleransi, serta saling menghargai antar umat beragama.

### **3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)**

Pada tahap selanjutnya yaitu proses pelaksanaan manajemen kurikulum aswaja. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum ini sangat penting, karena dapat mengembangkan sebuah rumus yang didalamnya terdapat RPP, materi pembelajaran, kegiatan belajar, indikator pencapaian, penilaian, dan metode pembelajaran.

Hal tersebut telah sesuai dengan teori Mulyasa yang menyatakan bahwa di dalam pelaksanaan manajemen kurikulum terdapat penyusunan perencanaan dan pengembangan kurikulum di sekolah, terutama perencanaan yang berkaitan dengan peningkatan proses belajar mengajar di kelas. Seperti mengembangkan silabus dan Menyusun program tahunan (Prota), program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>106</sup>

Adapun pelaksanaan manajemen kurikulum aswaja di madrasah yaitu diadakannya pembelajaran yang disisipi kurikulum aswaja seperti Pelajaran Al-Qur'an Hadist, dalam al-qur'an hadist ini disisipi kurikulum

---

<sup>106</sup> Amri Yusuf Lubis, Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri I Buengcala Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 3, No 1, 2015, hlm 13-32

aswaja pada kandungan Q.S Al-humazah ini menjelaskan tentang saling menghargai serta larangan mencaci maki, mencela dan mengejek sesama umat manusia. Akidah akhlak, dalam pelajaran akidah akhlak ini disisipi kurikulum aswaja pada tema akhlak terpuji. Karena dalam akhlak yang terpuji siswa diajarkan untuk berbuat baik sesama manusia, seperti saling menghormati sesama umat manusia tanpa membandingkan ras, suku dan budaya. Fiqih, dalam Pelajaran fiqih ini terdapat materi tentang ibadah muamalah yang sesuai dengan nilai-nilai aswaja. Seperti mengajarkan siswa untuk mempraktekkan ibadah sholat subuh beserta bacaan qunut. Selain mempraktekkan ibadah sholat subuh beserta bacaan qunut, di dalam ibadah muamalah juga diajarkan untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi seperti melakukan ibadah puasa, ketika sedang menjalankan puasa pasti merasakan rasanya lapar yang luar biasa dirasakan orang-orang yang kekurangan, sehingga kita sebagai seorang hamba alloh s.w.t harus lebih memperhatikan orang lain, selalu berbagi dengan orang lain, menghindari eksploitasi atau Tindakan pemanfaatan untuk keuntungan pribadi seperti tidak melakukan kedzaliman, keserakahan kepada orang lain dengan mementingkan dirinya sendiri, diajarkan untuk bersikap toleransi baik di lingkungan madrasah ataupun lingkungan Masyarakat, seperti berteman dengan siapapun tanpa memandang agama, suku atau ras, menghargai dan menghormati pendapat orang lain saat bermusyawarah, tidak mengganggu ibadah pemeluk agama lain, tidak memaksakan pandangan kita terhadap orang lain.<sup>107</sup>

SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dalam pelajaran ini membahas tentang Sejarah perkembangan agama islam, budaya umat islam, dan tokoh ulama yang menyebarkan agama islam, dalam tema upaya Nabi Muhammad SAW membina masyarakat Madinah, yang berjudul pembinaan bidang agama dan pembinaan bidang sosial. Setelah nabi hijrah ke madinah, kemudian nabi membangun masjid Nabawi sebagai pusat

---

<sup>107</sup> Hairul Hidayah, *Buku Ajar Fiqih Ibadah & Muamalah*, Penerbit : CV. Alfa Press, Desember 2022, hlm 49-54

ibadah, tempat dakwah islamiah, dan mengajar para sahabatnya. Para sahabat nabi senantiasa menjalankan sholat berjama'ah dan semangat mencari ilmu bersama Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga nabi mengajarkan sahabatnya agar rajin sholat di masjid, berdzikir, iktikaf dan membaca al-qur'an.

Upaya nabi Muhammad SAW membina Masyarakat Madinah membentuk pribadi yang sangat mulia, sehingga masyarakat madinah menjadi masyarakat yang religius dan pembelajar. Dalam hal ini mengajarkan kita untuk taat beribadah, gigih dalam mencari ilmu, dan memiliki nilai religius.

Sedangkan dalam pembinaan bidang sosial, yaitu mengajarkan kita untuk membentuk tali persaudaraan dengan saling menyayangi, saling menolong, saling menghormati, santun, menebarkan kedamaian dan cinta kebersihan.<sup>108</sup>

dan PKN, dalam Pelajaran PKN menanamkan nilai cinta tanah air, pada tema tanah airku seperti mengenal pahlawan nasional, lagu nasional dan sikap patriotisme, Persatuan dan kesatuan, toleransi, serta saling menghargai antar umat beragama.

Selain mata Pelajaran tersebut, di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul juga mengadakan amaliyah NU seperti adanya pembacaan yasin dan tahlil pada jum'at pagi, istighosah dilaksanakan pada saat kelas VI akan mengadakan ujian nasional, Wiridan dilaksanakan setelah selesai sholat dzuhur berjama'ah, Ratiban yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi, dan ziarah makam syekh maqдум wali dan pendiri MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul yaitu Almaghfurlah K. Mahmud Fauzi. Ziarah dilaksanakan pada hari tertentu seperti Harlah MI dan peringatan hari besar islam.

Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen kurikulum aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul sudah tergolong bagus. Hal tersebut telah dilihat berdasarkan silabus pada mata Pelajaran aswaja.

---

<sup>108</sup> Muammar, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam*, Penerbit : Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2020, hlm 6-10

#### 4. Evaluasi Manajemen Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)

Pada tahap evaluasi manajemen kurikulum aswaja dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan arahan dari beberapa ahli atau pakar dalam bidang Pendidikan seperti pengawas madrasah, pihak Yayasan, dan dari LP Ma'arif NU.

Dalam evaluasi manajemen kurikulum aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul terdapat dua jenis penilaian yaitu tes tertulis dan tes praktek. Tes tertulis yaitu guru memberikan soal kepada siswa, sedangkan tes praktek yakni mengenai amaliyah ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) seperti praktek wudhu, praktek sholat subuh beserta qunut, tahlil dsb. Bacaan Do'a Qunut yaitu :

لَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِي فِيمَا  
أَعْطَيْتَ وَفِي شَرِّمَا قَضَيْتَ فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ  
وَلَا يَعْزُبُ مَنْ عَادَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ وَأَسْتَغْفِرُكَ  
وَأَتُوبُ إِلَيْكَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Adapun penempatan penilaian harian dan penilaian umum. Masing-masing penilaian tersebut dilaksanakan pada setiap tengah semester dan akhir semester. Pelaksanaan tes tulis pada umumnya menggunakan butir-butir soal yang disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran. Jenis penilaian ini bersifat kognitif. Sedangkan penilaian tes praktek dilakukan secara insidental, yaitu sesuai dengan kebijakan yang telah diterapkan oleh masing-masing guru dan diakumulasikan menjadi nilai afektif dan psikomotorik.

Menurut Tyler mengatakan bahwa evaluasi fokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa. Dalam hasil belajar tersebut dapat diukur melalui tes, hal ini bertujuan untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi baik secara statistik maupun edukatif.<sup>109</sup>

<sup>109</sup> Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum Sebuah Kajian Teoritis, *Jurnal IDAARAH*, Vol 1, No 2, Desember 2017, hlm 328

Jadi, dalam tahap evaluasi manajemen kurikulum tersebut sudah sesuai dengan teori tyler, sebagaimana dalam teori tersebut telah dijelaskan bahwa untuk menentukan tingkat belajar siswa, yaitu melalui tes tertulis dan tes praktek. Tes tersebut dilakukan baik pada ulangan harian, ujian Tengah semester dan ujian akhir semester.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul ini sudah tergolong baik, hal tersebut telah dibuktikan dari perencanaan kurikulum aswaja yang matang. Adanya perencanaan yang matang yaitu diawali dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat perumusan tujuan pelajaran, isi atau bahan, strategi pelaksanaan, dan strategi penilaian aswaja.

Pengorganisasian manajemen kurikulum aswaja. Di dalam pengorganisasian manajemen kurikulum aswaja melibatkan pembentukan struktur organisasi dengan kepala madrasah sebagai penanggung jawab pelaksana dan guru kelas sebagai penanggung jawab kelas. Serta adanya struktur Tim pengembangan kurikulum yang bertanggung jawab yaitu seluruh guru yang berkompeten di bidang ke-aswajaan.

pelaksanaan manajemen kurikulum itu sangat penting, karena dapat mengembangkan pembelajaran yang di dalamnya terdapat RPP, Penilaian, dan terdapat metode pembelajaran. Selain itu, dalam kurikulum aswaja dapat menisisipi nilai-nilai aswaja di setiap mata pelajaran umum dan agama. Seperti nilai tawassuth (moderat), I'tidal (berkeadilan), Tawazun (seimbang), Tasamuh (toleransi), amal ma'ruf nahi munkar (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran).

Evaluasi manajemen kurikulum aswaja dilakukan melalui rapat dewan guru dan kepala madrasah. Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar siswa, evaluasi metode pengajaran, dan penggunaan sumber belajar. Di dalam evaluasi manajemen kurikulum aswaja terdapat dua jenis penilaian yaitu tes tertulis dan tes praktek. Dalam evaluasi ini melibatkan wali murid untuk pengontrolan perkembangan siswa melalui komunikasi, grup WhatsApp khusus, petunjuk dan jadwal, umpan balik, serta monitoring dan evaluasi.

Rapat bersama wali murid dijadikan sebagai evaluasi kegiatan dengan presentasi hasil hafalan, umpan balik dari wali murid, evaluasi metode pengajaran, penilaian terhadap perkembangan siswa, perbaikan program, dan tindak lanjut yang diperlukan. Komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa juga ditekankan.

## **B. Saran**

Berdasarkan akhir penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran atau masukan untuk pihak-pihak yang terkait dalam manajemen kurikulum aswaja di MI Ma'arif NU 03 Pasir Kidul yaitu :

### **1. Bagi Madrasah**

Bagi Madrasah dapat melengkapi fasilitas guna untuk menunjang proses belajar mengajar, pada zaman modern ini madrasah dapat mengikuti perkembangan teknologi untuk kegiatan belajar mengajar.

### **2. Bagi Kepala Madrasah**

Bagi kepala madrasah di harapkan lebih teliti dalam evaluasi manajemen kurikulum supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **3. Bagi Guru**

Bagi guru yaitu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan dapat berprofesional dalam belajar mengajar serta menjalankan tugasnya melalui berbagai upaya yang dapat dilakukan secara mandiri.

### **4. Bagi Siswa**

Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

### **5. Bagi Tim Pengembangan Kurikulum**

Bagi Tim pengembangan kurikulum yaitu untuk panduan atau aturan-aturan bahan ajar bagi siswa.

### **6. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Alloh SWT atas nikmat dan karunianya, sehingga pada akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Namun, peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, masih diperlukan banyak koreksi dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan jazakumullah khairon katsiron kepada semua pihak yang telah banyak membantu tersusunnya skripsi ini. Peneliti harap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti lain dan pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Fani, 2023, *“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan”*.
- Akbar Muharom, dkk, 2022, *“Internalisasi Nilai Moderasi Islam Melalui Kurikulum Muatan Lokal Aswaja An-Nahdliyah Di MTs Raudlatut Thalabah Kediri,”* No. 1.
- Agus Purwanto, 2020, *“Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review,” Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, No 3.
- Arnild Augina Mekarisce, 2020, *“Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”*, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol 12, No 3.
- Asep Saifudin, 2012, *Membumikan Aswaja*, Jakarta : Khalista.
- Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy, 2019, *“Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa”*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 7.
- Alfaini, *“Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dengan Bī’ah Luḡowiyyah ‘Arabiyyah,”*
- Azmi Faizatul Qomariyyah, 2022, *“Implementasi Fungsi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di SMP Plus Darussalam”*.
- Amri Yusuf Lubis, 2015, *“Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri I Buengcala Kabupaten Aceh Besar”*, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 3, No 1.
- Besse Ruhaya, 2021, *“Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam,”* Risalah, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, No.1.
- Cipta Pramana, 2021, *“Dasar Ilmu Manajemen”*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Chika Tadzki Rara Amalia, 2023 *“Manajemen Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah (Aswaja) Di Sma Diponegoro 1 Purwokerto”*.

- Dakir, 2004, "*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*", Jakarta : PT. Rineka Cipta,
- Dea Farhani, 2019, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2.
- Deni Solehudin, dkk., 2022, "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4.
- Dimas Assyakurrohim, dkk, 2022, "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Penelitian Sains dan Komputer*, Vol 3.
- Djam Satori, 'An Dan Komariah, Aan', 2013, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*".
- E. Mulyasa, 2008, "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya".
- Elfin Nazri, Azmar Azmar, And Neliwati Neliwati, 2022, "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1.
- Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah. "*Pengantar Manajemen*".
- Eko Budi Santoso, dkk, 2023, "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan", Al-Wildan : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 01, No 3.
- Fathul Maujud, 2018, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1.
- Faninda Novika Pertiwi, 2019, "Sistem Pengelolaan (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi) Laboratorium IPA SMP Negeri Di Ponorogo," *Kodifikasia* 13, no.1.
- Fatkul Khamid, Hamdan Adib, 2021, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja", *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, vol 2.
- Farida Nugrahani and Muhammad Hum, 2014, "*Metode Penelitian Kualitatif*". Solo: Cakra Books.
- Fifi Risana, 2022, "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Aswaja Dalam Upaya Pembentukan Sikap Istiqomah Menjalankan Ibadah Di Smp Islam Elsyihab Bandar Lampung*".

- Hasan Hariri, dkk, 2022, "Implementasi Muatan Lokal Aswaja Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.8, No.19.
- Hilya Gania Adilah and Yaya Suryana, 2021, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1.
- H R Zulki Zulkifli Noor, 2020, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*": *Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* .
- Hairul Hidayah, 2022, "*Buku Ajar Fiqih Ibadah & Muamalah*", Penerbit : CV. Alfa Press.
- Ilham Alfa Rizqi, Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Manajemen Muatan Lokal Aswaja di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo, *Journal Of Islamic Education & Management*, 2021, Vol 1, No 1, hlm 153-167
- Indana Zulfa, "*Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*".
- Ibrahim Nasbi, 2017, "Manajemen Kurikulum Sebuah Kajian Teoritis", *Jurnal IDAARAH*, Vol 1, No 2.
- John M Echols dan Hasan Shadily, 1986, "*Kamus Inggris-Indonesia*", Jakarta : Gramedia,
- Jamiludin Hasan, Ardin Umar, 2023, "*Pengantar Manajemen*", Penerbit : Azka Pustaka.
- Jessy Angelliza Chantica, dkk, 2022, "Peranan Manajemen Pengawasan : Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm)", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3.
- Jamrizal Jamrizal, 2022, "Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1.
- Juhji, 2020, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2.
- Jenal Arifin, 2022, "Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9.
- Jenderal Achmad Yani, AAAP Mangkunegara, and Refika Aditama, 'Sugiyono. 2017, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". Bandung:

Alfabeta', *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku, 1995.

Laily Hidayatul Fitriyah, dkk, 2023, "Penanaman Nilai Aswaja An-nadliyah Bagi Santri MDTA Sabilul Huda Ngasem Batealit Jepara", *Aswaja : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol 2, No 2.

Mahmud, 2011, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: Pustaka Setia.

Masduki Duryat, Muhammad Fajriyansyah, 2023, "*Manajemen Kurikulum Aswaja Membangun Karakter Peserta Didik Bersumber Dari Kearifan Lokal*", Penerbit Adab.

Maujud, "*Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)*."

Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992, "*Qualitative Data Analysis, terj, Jetjep Rohendi Rohidi*, Jakarta: UI Press."

Malayu Hasibuan, 2006, "*Manajemen (Dasar, Pengertian dan masalah)*". Jakarta: Bumi Aksara.

Mita Septiani, Dede Dwiansyah Putra, 2020, "Penerapan Blended Learning Pada Mata Kuliah Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 5 No 1.

Muammar, 2020, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam*, Penerbit : Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Nazri, Azmar, and Neliwati, *Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar*."

Nanang Fattah, 2024, "*Landasan Manajemen Pendidikan*", Bandung : PT. Sinar Baru, 2024

Nana Sudjana, 1996, "*Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*", Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo.

Onisimus Amtu, 2011, "*Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi dan Implementasi*", Bandung : Alfabeta.

Putri Adinda Pratiwi, dkk, 2024, "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL", Mutiara : *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, vol 2.

- Qiftia Berty Kh, 2019, “Penerapan Manajemen Kurikulum di MTS Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”.
- Ricky W Griffin, 2014, “Manajemen Pendidikan”, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Rijalul Khamdi, 2024, “Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma’arif NU Kertanegara kabupaten purbalingga”.
- Risa Alkurnia and Aulia Anggraini, 2017, “Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Lembaga Pendidikan (Studi Pada Sekolah Al-Islam Dan Muhammadiyah Di Surakarta),” *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1.
- Rikha Rahmiyati Dhani, 2020, “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1.
- Rosyid Abdur, 2022, “Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah: Analisis Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019,” *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2.
- Rifa’I Abubakar, 2021, “Pengantar Metodologi Penelitian”, *Cetakan Pertama*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Syukrianto, 2019, “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Membentuk Karakter Lulusan Siswa SMA 2 Darul Ulum Rejoso Jombang,” *Jurnal Mitra Manajemen*”, no. 3.
- Sasih Tohiroh, 2017, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma’arif NU 1”
- Syamsul Bahri, 2021, “Studi Kependidikan dan Keilmuan, *Manajemen Pembelajaran Aswaja NU Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah : Pacet Mojotengah* “, Vol. 10. No. 2.
- Sulistiyowati Gandariyah Afkari, dkk, 2022, “Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah “, *Jurnal Ilmu Multi Disiplin*, Vol 1, No 2.
- Siti Zulfah, 2023, “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren”, Penerbit : PT Arr rad Pratama.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Pendekatan Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,, Cet. 9.

- Subandijah, 1996, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- T. Hani Handoko, 2003, *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE
- Ulil Albab, “Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam”, *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 5, 2021, No 1, hlm. 10.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Cetakan Pertama*, Ponorogo: CV. Nata Karya., hlm. 4.
- Yeyen Pratama, “Manajemen Kurikulum Perpaduan Soft Skill dan Hard Skill Di Ma Mamba’ul Ma’arif Banjarwati Paciran Lamongan”, *Journal Education and Supervision*, 2021, vol 20, hlm 20
- Yosinta Lande, 2021, “Manajemen Kurikulum Dalam Konteks Pelestarian Kearifan Lokal”, *Jurnal Ust Jogja*, Vol 3, No 3.
- Yusnidar Lase, Ayler Beniah Ndraha, 2023, Analisis Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Pengadilan Negeri Gunungsitoli, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, Vol. 10, No. 3.
- Zainur Arifin, 2022, “Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan”, *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1.